

**MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PON REMAJA I CABANG
OLAHRAGA ATLETIK DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2014**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Dwi Febriyani
NIM. 11602241025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi Yang Berjudul “Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Jawa Timur Tahun 2014” yang disusun oleh Dwi Febriyani, NIM. 11602241025 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 12 Februari 2015
Pembimbing



Drs. Agung Nugroho, M.Si.
NIP. 19720310 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 2 Maret 2015
Yang Menyatakan,



Dwi Febriyani
NIM. 11602241025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Jawa Timur Tahun 2014” yang disusun oleh Dwi Febriyani, NIM. 11602241025 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 14 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Agung Nugroho, M. Si	Ketua		24-03-2015
Cukup Pahalawidi, M. Or	Sekretaris Penguji		24-03-2015
Dr. Ria Lumintuarso	Penguji Utama		24-03-2015
Ch. Fajar Sri Wahyuniati, M. Or	Penguji Pendamping		24-03-2015

Yogyakarta, April 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

- Tiada prestasi tanpa belajar dan latihan.
- Boleh saja marah tetapi jangan melukai orang lain, jangan melukai diri sendiri, jangan merusak barang.

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Susilo Bambang Yudhoyono selaku Presiden Republik Indonesia ke 6 yang telah memberikan beasiswa sehingga saya bisa kuliah.
2. Untuk Bapak Ngadimin dan Ibu Marsi tercinta yang telah membesarkan dan merawat saya serta mengorbankan jiwa raga demi pendidikan saya. Nasehat-nasehat yang tak pernah ada hentinya untuk kebaikan saya.
3. Kakak dan adik yang telah mendukung saya melanjutkan kuliah.
4. Untuk Bapak Widi Siswoyo dan Mamak Parmi yang telah menyayangi saya.
5. Untuk teman terdekat saya (Yudan Ana Putra) yang selalu menemani saya dalam menjalani kuliah dari semester tiga sampai saat ini dalam menyusun skripsi.
6. Untuk teman-teman seperjuangan PKO A 2011, teman-teman cabang olahraga atletik (Abi, Arief, Reno, Arya, Ifan, Yeni Cumil, Riza Galih, Yogi), dan teman-teman wismor Sonia dan Yeni Cece.

**MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PON REMAJA I CABANG
OLAHRAGA ATLETIK DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2014**

Oleh:

Dwi Febriyani
NIM. 11602241025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi pada penelitian ini adalah panitia penyelenggara PON Remaja I cabang olahraga Atletik di Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *incidental sampling* yaitu berjumlah 50 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa manajemen penyelenggaraan PON Remaja cabang olahraga Atletik di provinsi Jawa Timur berada pada kategori “sangat jelek” (10%), “jelek” (20%), “sedang” (36%), “baik” (30%), “sangat baik” (4%). Persentase manajemen penyelenggaraan PON Remaja cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *planning* sebesar 70,19% masuk kategori “baik”, faktor *organizing* sebesar 80,46% masuk kategori “baik”, *controlling* sebesar 79,57% masuk kategori “baik”, *budgeting* sebesar 83,88% masuk kategori “sangat baik”, dan *evaluating* sebesar 78,55% masuk kategori “baik”

Kata kunci: *manajemen, PON Remaja, Atletik*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014“ dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M. A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Dra. Endang Rini Sukamti, M.S., Ketua Jurusan PKL, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Agung Nugroho, M. Si., selaku Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu CH. Fajar Sri Wahyuniati, M.Or., selaku Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan PKL yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.

7. PB PASI dan Panitia Penyelenggara PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Jawa Timur Tahun 2014 yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 14 Maret 2015
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Manajemen	10
2. Hakikat Atletik	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	23
D. Pertanyaan Penelitian	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	29
E. Uji Coba Instrumen	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Uji Coba.....	37
1. Validitas	37
2. Reliabilitas	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian	38
1. Tempat dan Waktu Penelitian	38
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53

B. Implikasi Hasil Penelitian	53
C. Keterbatasan Penelitian	54
D. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket.....	30
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Uji Coba.....	32
Tabel 3. Kelas Interval.....	35
Tabel 4. Tingkatan Kategori.....	36
Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	37
Tabel 6. Deskripsi Statistik Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur.....	38
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur.....	39
Tabel 8. Penghitungan Persentase Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur..	40
Tabel 9. Deskripsi Statistik Faktor <i>Planning</i>	41
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Manajemen Penyelenggaraan PON RemajaI Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor <i>Planning</i>	41
Tabel 11. Deskripsi Statistik Faktor <i>Organizing</i>	43
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor <i>Controlling</i>	43
Tabel 13. Deskripsi Statistik Faktor <i>Controlling</i>	44
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor <i>Controlling</i>	45
Tabel 15. Deskripsi Statistik Faktor <i>Budgeting</i>	46
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor <i>Budgeting</i>	46

Tabel 17. Deskripsi Statistik Faktor <i>Evaluating</i>	48
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor <i>Evaluating</i>	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur	39
Gambar 2. Diagram Batang Persentase Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur	40
Gambar 3. Diagram Batang Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor <i>Planning</i>	42
Gambar 4. Diagram Batang Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor <i>Organizing</i>	43
Gambar 5. Diagram Batang Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor <i>Controlling</i>	45
Gambar 6. Diagram Batang Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor <i>Budgeting</i>	47
Gambar 7. Diagram Batang Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor <i>Evaluating</i>	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	60
Lampiran 2. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	61
Lampiran 3. Surat Keputusan dari Persatuan Atletik Seluruh Indonesia.....	63
Lampiran 4. Daftar Panitia Cabang Atletik PON Remaja I Jawa Timur	65
Lampiran 5. Angket Uji Coba.....	66
Lampiran 6. Data Uji Coba	70
Lampiran 7. Validitas dan Reliabilitas.....	72
Lampiran 8. Tabel r.....	75
Lampiran 9. Angket Penelitian	76
Lampiran 10. Data Penelitian.....	79
Lampiran 11. Rangkuman Data Penelitian	81
Lampiran 12. Deskriptif Statistik.....	83
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	86
Lampiran 14. Daftar Nama Responden.....	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cabang olahraga berkembang dari gerak dasar manusia, yaitu: lari, lompat dan lempar. Atletik merupakan cabang olahraga yang telah ada sejak lama yang berdiri pada tahun 1912 dan dari gerak dasar dalam olahraga ini atletik disebut sebagai ibu dari semua cabang olahraga karena semua cabang olahraga gerak dasarnya adalah lari, lompat, lempar dan ketiga gerakan ini telah dilakukan dalam setiap aktifitas manusia. Ketiga gerak dasar tersebut adalah nomor-nomor pada cabang olahraga atletik yang kemudian dibagi-bagi dalam setiap even. Nomor lari terdiri dari lari jarak pendek antara 60 meter sampai 400 meter, lari jarak menengah antara 800 meter sampai 1500 meter, dan lari jarak jauh antara 3000 meter sampai 42, 195 kilometer. Nomor lompat terdiri dari lompat jauh, lompat jangkit, lompat tinggi, dan lompat tinggi galah. Nomor lempar terdiri dari lempar cakram, lempar lembing, tolak peluru, dan lontar martil.

Atletik adalah cabang olahraga yang dipelajari oleh peserta didik yang menempuh pendidikan dari jenjang SD sampai SMA, dengan demikian guru pendidikan jasmani menjadi ujung tombak lahirnya bakat-bakat peserta didik dalam pembinaan prestasi. Guru pendidikan jasmani berperan sangat penting dalam mengidentifikasi anak didiknya yang mempunyai potensi, yang selanjutnya akan melakukan pembinaan di klub-klub atletik. Klub-klub (perkumpulan atletik): suatu perkumpulan atau masyarakat atlet amatir yang

berafiliasi dengan Anggota IAAF (PASI), sesuai dengan peraturan IAAF (IAAF, 1994: 17).

Di Indonesia atletik belum begitu populer di kalangan masyarakat umum, walaupun olahraga ini sudah dipelajari saat menempuh pendidikan formal. Di kalangan masyarakat peminat olahraga ini pun juga sangat sedikit, hal ini menjadi tantangan oleh pelaku atletik untuk mengembangkannya di Indonesia. Atletik adalah cabang olahraga yang diperlombakan baik dalam tingkat lokal, tingkat nasional, maupun tingkat internasional. Menurut Any Noor (2009: 7) even didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang terkait adat, budaya, tradisi dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu.

Menurut Any Noor (2009: 54) sejalan dengan perkembangan even olahraga, di Indonesia melalui Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga, Indonesia melakukan terobosan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan even keolahragaan. Hal itu menunjukkan diselenggarakannya suatu even sebagai tolok ukur berkembangnya suatu wilayah atau negara. Perlombaan yang diselenggarakan dalam berbagai tingkat adalah upaya dari suatu lembaga untuk memberi kesempatan bagi atlet untuk menampilkan kemampuannya dari hasil suatu latihan.

Menurut Sukadiyanto dalam perkuliahan kompetisi adalah pusat dalam dunia *coaching*. Bila tidak ada kompetisi maka semuanya akan mati, oleh

karena itu kompetisi adalah poros dari roda melatih dan berlatih. Hasil dari latihan bukanlah dari proses yang instan. Melatih dan berlatih adalah suatu proses panjang yang perlu analisis dan solusi terhadap masalah-masalah yang menjadi penghambat. Latihan yang dilakukan atlet dengan begitu kerasnya tidak akan menghasilkan apapun apabila tidak adanya kompetisi sebagai tolok ukur kemampuannya. Atlet akan hilang motivasinya dalam latihan karena tidak ada tujuan yang jelas untuk apa atlet latihan. Motivasi dalam diri atlet sangatlah penting karena motivasi adalah faktor yang penting dalam pembinaan prestasi. Bagi pelatih usahanya akan sia-sia dalam melatih. Pelatih telah mengerahkan segala tenaga, pikiran, waktu dan seluruh hidupnya di atletik tetapi tidak ada kompetisi yang bisa dijadikan sebagai tolok ukur atas keberhasilan usahanya. Disinilah pentingnya kompetisi dalam menjalankan roda melatih dan berlatih.

Faktor internal merupakan pendukung utama tercapainya prestasi olahragawan, sebab faktor ini memberikan dorongan stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri olahragawan itu sendiri, yang meliputi: (1) Bakat: yakni potensi seseorang yang dibawa sejak lahir, (2) Motivasi yakni dorongan untuk meraih prestasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik (Djoko Pekik Irianto, 2002: 9). Penyelenggaraan kompetisi harus disiapkan dengan matang agar tidak terjadi suatu kesalahan, walaupun dalam kenyataan di lapangan sering terjadi. Penyelenggara kompetisi haruslah orang-orang yang ahli di bidangnya, hal ini untuk meminimalisir terjadinya suatu permasalahan baik sebelum, saat, dan sesudah kompetisi berlangsung.

Upaya-upaya dilakukan untuk tercapainya keberhasilan penyelenggaraan suatu kompetisi. Disinilah, pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan kompetisi agar berjalan dengan baik. Fungsi manajemen antara lain fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*), pendanaan (*budgeting*), dan evaluasi (*evaluating*). Menurut Hani Handoko (1998: 6) manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia, dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Kegiatan manajemen selain fungsi-fungsi yang terkandung didalamnya terdapat prinsip-prinsip manajemen. Menurut Henri Fayol dalam (<http://erwinnote.wordpress.com/2011/05/09/pengertian-dan-fungsi-anggaran/> pukul 12:24 WIB tanggal 4 September 2014) ada 14 prinsip-prinsip manajemen antara lain: devisi kerja, otoritas, disiplin, kesatuan komando, kesatuan visi, subordinasi kepentingan individu (demi kepentingan umum), remunerasi, sentralisasi, rantai skalar, tatanan, ekuitas, stabilitas jenjang karir personel, inisiatif, *esprit de corps*.

Di Indonesia atletik adalah cabang olahraga yang diperlombakan dalam daerah misalnya POPDA, PORDA, KEJURDA, sedangkan nasional misalnya POMNAS, POPNAS, PON, KEJURNAS, O2SN.

PON Remaja yang akan diselenggarakan pada tahun ini pada bulan Desember mendatang adalah pertama kalinya diselenggarakan, meskipun dalam setiap kontingen khususnya cabang olahraga atletik belum diketahui manajemen pembinaan prestasi harapannya even ini sukses diselenggarakan.

Sebuah even yang baru pertama kali diselenggarakan tentunya masih banyak keterbatasan dalam penyelenggaraannya, meskipun harapannya even nasional ini sukses diselenggarakan. PON Remaja tersebut adalah salah satu ajang bergengsi bagi para atlet remaja untuk menampilkan kemampuannya. Berdasarkan penyelenggaraan PON Remaja yang akan dilaksanakan di Jawa Timur ini, maka even tersebut dapat dijadikan suatu wadah untuk penelitian terhadap manajemen penyelenggaraannya.

Sebuah kegiatan tentunya mempunyai maksud dan tujuan yang akan dicapai, sama halnya dengan penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional Remaja I Jawa Timur mempunyai latar belakang, tujuan, sasaran, dan dasar penyelenggaraan. Berikut adalah penjabarannya dalam buku materi CDM *Meeting* (2014: 1), sebagai berikut:

1. Latar Belakang
 - a. PON Remaja I menjadi upaya strategis untuk mengungkit, memantapkan, dan mendorong pembinaan olahraga prestasi, sekaligus untuk merespon diselenggarakannya *Asian Youth Games* dan *Olympic Youth Games*.
 - b. Seribu langkah harus diawali dari langkah pertama. PON Remaja I sebagai tonggak bagi penyelenggaraan Pekan Olahraga Atlet Remaja di Indonesia. Jawa Timur siap menjadi tuan rumah penyelenggaraan PON Remaja I tahun 2014.
2. Tujuan
 - a. Menjaring atlet remaja profesional.
 - b. Memantapkan kesinambungan pembinaan atlet remaja.
 - c. Mempererat tali persaudaraan atlet remaja dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.
 - d. Membangun karakter bangsa dan meningkatkan ketahanan nasional.
 - e. Menyiapkan atlet remaja menghadapi *event* olahraga internasional baik *single* maupun multi *multi event*.
 - f. Meningkatkan prestasi olahraga nasional.
 - g. Sebagai tolok ukur hasil pembibitan dan pembinaan atlet remaja di daerah yang merupakan bagian dari pembangunan nasional.
3. Sasaran
 - a. Sukses Penyelenggaraan
 - b. Sukses Prestasi

- c. Sukses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Daerah Jawa Timur
 - d. Sukses Kaderisasi Atlet
 - e. Sukses Administrasi
4. Dasar Penyelenggaraan
- a. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
 - b. Peraturan Pemerintah RI Nomor 16, 17 dan 18 Tahun 2007.
 - c. Anggaran Dasar dan Anggaran KONI Pusat 2011.
 - d. Keputusan Rapat Anggota KONI Pusat Tahun 2014.
 - e. Surat Keputusan Menpora No. 0109 Tahun 2014 Tentang Penetapan Pemerintah Provinsi Jawa Timur Sebagai Tuan Rumah Pelaksana Pekan Olahraga Nasional Remaja I Tahun 2014.
 - f. Surat Keputusan Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Struktur Organisasi dan Susunan Panitia Inti Panitia Besar PON Remaja I Tahun 2014 (PB PON Remaja) I Tahun 2014 Jawa Timur.
 - g. Surat Keputusan Nomor 69 Tahun 2014 Tentang Penetapan Cabang Olahraga, Nomor Pertandingan dan Kuota Atlet pada PON Remaja I Tahun 2014 Jawa Timur.
 - h. Surat Keputusan Nomor 70 Tahun 2014 Tentang Penetapan Pokok-Pokok Penyelenggaraan PON Remaja I Tahun 2014.
5. Pelaksanaan
- a. PON Remaja I Jatim dilaksanakan pada tanggal 6 s/d 12 Desember 2014 di Surabaya dan Sidoarjo.
 - b. Kontingen Peserta PON Remaja I Jatim 2014 dari Provinsi Se-Indonesia.
 - c. Peserta berusia belum 17 tahun pada tanggal 31 Desember 2014.
 - d. Penyelenggaraan PON Remaja merupakan kerjasama antara Pemerintah dan Pemerintah Jawa Timur.

Menurut Sondang P Siagian (2005: 15) manajemen stratejik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Pengambilan keputusan untuk diadakannya PON Remaja yang telah ditetapkan oleh KONI Pusat dan Pemda Jawa Timur termasuk anggaran biaya, yang kemudian dibentuk panitia penyelenggara.

Dilihat dari persiapan PON Remaja yang baru pertama kalinya akan diselenggarakan, dalam waktu singkat panitia penyelenggara PON Remaja

khususnya cabang olahraga Atletik tentunya terdapat hambatan-hambatan dalam kegiatan manajemen dalam penerapan fungsi-fungsi serta prinsip-prinsipnya. Fungsi-fungsi kegiatan manajemen antara lain fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*), pendanaan (*budgeting*), dan evaluasi (*evaluating*) belum sepenuhnya dijalankan dengan baik.

Cabang olahraga yang akan diperlombakan dalam PON Remaja I ini sebanyak 15 cabang olahraga antara lain atletik, renang, bulu tangkis, bola basket, voli pantai, tenis lapangan, tenis meja, senam ritmik, senam aerobik, silat, judo, sepak bola, menembak, panahan, dan loncat indah. Pada penelitian ini peneliti mengambil cabang olahraga atletik sebagai sasaran penelitian.

Hasil dari sebuah penyelenggaraan even baik berhasil maupun gagal, harus dijadikan sebagai sarana untuk belajar dan selalu berpikir positif. Panitia penyelenggara harus bisa menganalisis hasil dari kompetisi dan mencari solusi dan kemudian mencatatnya untuk dijadikan dasar dalam penyelenggaraan PON Remaja selanjutnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui manajemen dalam pembinaan prestasi atletik pada PON Remaja I.
2. Belum diketahui penerapan fungsi-fungsi dan prinsip-prinsip manajemen oleh panitia penyelenggara PON Remaja I cabang olahraga atletik tahun 2014 di Jawa Timur.
3. Belum diketahui manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik tahun 2014 di Jawa Timur.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam manajemen olahraga sangatlah luas maka dari itu masalah yang akan kita bahas dalam penelitian mempunyai ruang lingkup yang jelas agar terarah pada sasaran. Berdasarkan uraian pada indentifikasi masalah dan keterbatasan penulis maka penelitian ini mencakup manajemen dalam penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur tahun 2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diungkapkan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur tahun 2014?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga Atletik di provinsi Jawa Timur tahun 2014.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat ke berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis, manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Pelatih

Penelitian ini sebagai acuan untuk meyakinkan pelatih sehingga pelatih tidak ragu-ragu untuk mengikutkan atletnya berkompetisi di PON Remaja karena manajemen penyelenggaraannya tertata dengan baik.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini sebagai sarana untuk menggali ilmu manajemen penyelenggaraan sebuah even olahraga.

3. Bagi Penyelenggara

Penelitian ini sebagai tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan PON Remaja khususnya panitia penyelenggara cabang olahraga atletik sehingga dapat dijadikan dasar untuk penyelenggaraan even yang akan datang.

4. Bagi Kontingen

Penelitian ini sebagai acuan untuk keikutsertaan kontingen pada penyelenggaraan selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh banyak pihak dengan perspektif yang berbeda, pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak mempunyai latar belakang yang berbeda. Menurut Amirin, Tatang M (2010: 7) istilah *management* dalam bahasa Inggris (yang diserap ke dalam bahasa Indonesia) itu mengandung dua substansi (wujud), yaitu sebagai proses atau kegiatan memanajementi dan sebagai orang yang melakukan kegiatan manajemen tersebut (disebut pula dengan sebutan *manager*). Menurut Hani Handoko (1998: 8) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Siswanto (2007: 4) Manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Menurut James Stoner, dkk., (1996: 7) Manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam bentuk organisasi. Semua

organisasi memiliki orang yang bertanggung jawab terhadap organisasi dalam mencapai sasarannya. Tanpa manajemen yang baik dan efektif, kemungkinan besar organisasi akan gagal. Menurut Terry (1986: 4) Manajemen merupakan sebuah proses khas terdiri atas tindakan-tindakan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manajemen olahraga telah ada kira-kira sejak zaman Yunani kuno, yaitu kurang lebih pada abad ke-21 sebelum masehi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya olahraga bagi kehidupan manusia. Manajemen olahraga pada zaman modern ini kiranya belum dapat dikatakan berkembang secepat perkembangan manajemen di bidang industri. Hal tersebut barangkali disebabkan oleh pendapat umum yang mengaitkan olahraga dengan “bermain” dan manajemen dengan “berkerja” (Harsuki, 2012: 1-2).

Sondang P Siagian (2005: 18) mengartikan manajemen sebagai keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggerakkan orang-orang lain di dalam organisasi. Pengertian manajemen secara khusus yang berkaitan dengan olahraga dikemukakan oleh Janet Park (1998: 4). Manajemen olahraga diartikan sebagai kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian,

penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga.

Menurut Harsuki (2012: 2) pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Dari pernyataan tersebut dalam kegiatan olahraga memerlukan ilmu manajemen guna keberhasilan suatu organisasi dalam kegiatan olahraga. Kegiatan manajemen yang begitu kompleks membutuhkan banyak orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Agung Nugroho (2008: 99) Dengan mengetahui dan memahami tatacara pertandingan, diharapkan pelaksanaan pertandingan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta efektif dan efisien. Manajemen adalah hal penting untuk dipelajari oleh orang atletik demi keberhasilan penyelenggaraan sebuah even.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pendanaan, dan penilaian yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

b. Tujuan Manajemen

Keberhasilan penyelenggaraan PON Remaja adalah tujuan akhir dari manajemen penyelenggaraan. Sebuah manajemen yang baik diperlukan untuk keberhasilan PON Remaja. Keberhasilan yang telah diraih merupakan salah satu yang mempengaruhi terhadap kegiatan manajemen yang dilakukan dalam penyelenggaraan sebuah even.

Manajemen sebenarnya adalah alat suatu organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Susilo Martoyo (1988: 115) adanya organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga menghindari sampai tingkat seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain, organisasi digerakkan agar segala sesuatu dapat berjalan secara efektif (tepat guna) dan efisien (tepat waktu, tenaga, dan biaya).

Menurut Siswanto (2007: 11) manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu, dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer. Pendapat lain dikemukakan oleh Malayu S. P Hasibuan (1996: 14) yang memberi pengertian manajemen sebagai seni dan ilmu untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan kepada

usaha seorang manajer, ada empat elemen pokok dari tujuan (*Goal*) sesuatu yang ingin direalisasikan, (*Scope*) cakupan, (*Definitness*) ketepatan, (*Direction*) pengarahannya (Siswanto, 2007: 11).

Adanya organisasi tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindari sampai tingkat seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Susilo Martoyo, 1998: 115). Menurut Harsuki (2012: 25) manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungannya dalam proses mengubah input atau masukan sumber daya menjadi output atau keluaran produk (barang dan jasa). Berdasarkan pernyataan tersebut yaitu memproses masukan-masukan guna tercapainya manajemen yang baik sehingga seluruh partisipan PON Remaja I merasa puas.

c. Fungsi Manajemen

Sesuatu dikenai tindakan manajemen tentu memiliki tujuan dan fungsi. Fungsi manajemen adalah mencapai tujuan dengan cara-cara yang terbaik, yaitu dengan pengeluaran waktu dan uang yang paling sedikit, biasanya dengan penggunaan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya. Berbagai fungsi manajemen dikemukakan para ahli dengan persamaan dan perbedaan (A.W. Widjaya, 1987: 13-15). Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun macamnya. Meskipun para ahli berbeda

pendapat tentang fungsi manajemen, namun sebenarnya pendapat-pendapat tersebut jika dipadukan akan saling melengkapi.

Fungsi-fungsi manajemen dari pendapat para ahli dengan menyesuaikan kegiatan manajemen pada PON Remaja I cabang olahraga atletik di Jawa Timur tahun 2014 maka didapat fungsi-fungsi antara lain: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *controlling* (pengawasan), *budgeting* (pendanaan), *evaluating* (penilaian). Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut;

1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses dasar yang di gunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2007: 42).

Perencanaan mengandung arti bahwa manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran dan tindakan serta tindakan mereka berdasarkan pada beberapa metode rencana bukan logika. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya (James Stoner, dkk, 1996: 10).

Menurut Terry (1986: 140-142) perencanaan adalah seorang manajer menggunakan fakta atau keterangan, premis, dan batasan yang benar. Atas dasar itu, ia menggambarkan dan merumuskan tentang hal-hal yang merupakan aktivitas yang akan dioperasikan dan

apa yang merupakan bantuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Hayashi, (1976: 2) mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses bertahap dari tindakan yang terorganisasi untuk menjembatani perbedaan antara kondisi yang ada dan aspirasi organisasi.

Menurut Amirin Tatang M., dkk., (2010: 9) merencanakan (*planning*), yaitu merencanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Perencanaan berarti bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan (Hani Handoko, 1998: 8).

Perencanaan dibutuhkan agar mendapat gambaran atau pandangan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk keberhasilan kegiatan, seperti diungkapkan oleh Hani Handoko (1998: 23), “Perencanaan (*Planning*), adalah: (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan (2) penentuan strategis, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan”.

2) Pengorganisasian

Menurut Siswanto (2007: 73-74) organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Ada tiga elemen penting dalam organisasi yang saling berhubungan yaitu sekelompok orang, interaksi serta kerja sama dan tujuan bersama. Sekelompok orang yaitu beberapa orang yang menggabungkan diri dengan ikatan norma, ketentuan, peraturan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk

menjalankannya dengan penuh tanggung jawab. Interaksi serta kerja sama yaitu sekelompok orang saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima, dan juga saling bekerja sama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (*purpose*), sasaran (*objective*), dan tujuan (*goal*).

Tujuan bersama yaitu sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama diarahkan pada titik tertentu, yaitu tujuan bersama yang ingin direalisasikan. Setiap organisasi memiliki tujuan yang telah dirumuskan secara bersama-sama. Tujuan bersama yang hendak direalisasikan tersebut dapat merupakan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Mungkin bisa tujuan yang pencapaiannya secara rutin atau secara berkala saja.

Menurut Amirin Tatang M., dkk., (2010: 9) mengorganisasikan (*organizing*) atau menata (menggabungkan) berbagai kegiatan tersebut menjadi unit-unit (satuan-satuan) kegiatan organisasi atau jabatan. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya (Hani Handoko, 1998: 9).

Menurut Hadari Nawawi (2005: 63) pengorganisasian adalah sistem kerjasama sekelompok orang, yang dilakukan dengan pembidangan dan pembagian seluruh pekerjaan/tugas dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu satuan atau unit kerja. Lebih lanjut menurut Hadari Nawawi (2005: 34) suatu organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu

maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggungjawab.

Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan didalam perencanaan (*Planing*) dikembangkan di dalam suatu organisasi. Hani Handoko (1998:24) menyatakan bahwa pengorganisasian (*organizing*) meliputi:

- a) Penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat “membawa” hal-hal tersebut kearah tujuan.
- c) Penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian
- d) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.

Menurut Panitia Besar PON Remaja I dalam buku materi CDM *Meeting* (2014: 6) Ditetapkan dengan Surat Keputusan Komite Nasional Indonesia Pusat Nomor: 63 Tahun 2014 Tentang Struktur Organisasi dan Susunan Panitia Inti Panitia Besar Pekan Olahraga Nasional Remaja I Tahun 2014 (PB PON Remaja) I Tahun 2014 Jawa Timur.

3) *Controlling* (Pengawasan)

Menurut Siswanto (2007: 151) pengendalian dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengevaluasi apakah aktivitas-aktivitas organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan apabila belum dilaksanakan diagnosis faktor penyebabnya, selanjutnya diambil tindakan perbaikan. Menurut James Stoner, dkk, (1996: 12)

pengendalian (*controlling*) yaitu proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan atau tidak.

Pengawasan yang didefinisikan oleh Robert J. Mockler (dalam Hani Handoko, 1998: 360) sebagai berikut:

Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Menurut Hani Handoko (1998: 9) pengawasan berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuan-tujuannya. Pelaksanaan keputusan atau kebijakan yang telah ditetapkan perlu pengawasan untuk mengendalikan tindakan-tindakan yang keluar dari jalur perencanaan.

Hani Handoko (1998: 26) mengemukakan fungsi pengawasan mencakup empat unsur, sebagai berikut:

- a) Penetapan standar pelaksanaan
- b) Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan
- c) Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan
- d) Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

Menurut Panitia Besar PON Remaja I dalam buku materi CDM *Meeting* (2014:6) ditetapkan dengan Surat Keputusan Komite Nasional Indonesia Pusat Nomor: 73 Tahun 2014 Tentang

Penyempurnaan Surat Keputusan Ketua KONI Pusat Nomor: 38 Tahun 2014 Tentang Panitia Pengarah dan Pengawas Panitia Besar Pekan Olahraga Nasional (PON) Remaja I Tahun 2014.

Berdasarkan pendapat ahli manajemen tersebut, maka dalam penelitian ini menetapkan empat aspek atau komponen pokok yang terdapat sebagai fungsi manajemen dengan dasar pertimbangan memperhatikan aspek yang paling banyak dikemukakan dan mengingat ketepatan manajemen tersebut dihubungkan dengan manajemen pengelolaan organisasi olahraga.

4) *Budgeting* (pendanaan)

Pendanaan atau penganggaran menjadi hal penting dalam sebuah kegiatan manajemen. Penyelenggaraan even tanpa adanya pendanaan maka akan berjalan tidak stabil. Pengertian anggaran menurut Glenn A Welsch dalam (<http://erwinnote.wordpress.com/2011/05/09/pengertian-dan-fungsi-anggaran/> pukul 12:24 WIB tanggal 4 September 2014) adalah suatu anggaran dikaitkan dengan fungsi-fungsi dasar manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, koordinasi, dan pengawasan jadi bila anggaran di hubungkan dengan seorang manajer di perusahaan maka anggaran meliputi fungsi perencanaan, mengarahkan, mengorganisasi dan mengawasi setiap satuan dan bidang-bidang organisasional di dalam badan usaha.

5) *Evaluating* (penilaian)

Menurut M. Manulang (2001:188) dengan menilai, maksudkan membandingkan hasil pekerjaan bawahan (*actual result*) dengan alat pengukur (standar) yang sudah ditentukan. Dengan demikian, jelas untuk dapat melaksanakan tugas ini dua hal harus tersedia, yaitu (1) standar (2) *actual result* atau hasil pekerjaan bawahan.

2. Hakikat Atletik

Atletik adalah aktivitas jasmani yang kompetitif atau dapat dilombakan, meliputi beberapa nomor lomba yang terpisah berdasarkan kemampuan gerak dasar manusia, seperti berjalan, berlari, melempar, dan melompat (PASI, 1993: 1). Atletik dapat dikatakan sebagai cabang olahraga yang paling tua usianya (Tamsir Riyadi, 1985: 4). Hal ini karena sejak jaman purba, manusia telah melakukan gerak berjalan, berlari, melompat, dan melempar yang semua itu merupakan gerak alami yang dilakukan sehari-hari.

Menurut IAAF dalam Peraturan Perlombaan 2010/2011 (2010/2011:6) Pasal 100 Umum (*General*):

Semua perlombaan atletik internasional sebagaimana diuraikan dalam Peraturan IAAF Pasal 1, harus diselenggarakan dengan menggunakan Peraturan IAAF dan hal ini harus dinyatakan dalam semua selebaran umum, brosur, barang-barang produk tertentu, reklame/iklan dan buku acara/program perlombaan dan barang-barang cetakan lainnya.

Semua perlombaan, kecuali Kejuaraan Dunia (Outdoor dan Indoor) dan Olimpiade, dapat diselenggarakan dalam format yang berbeda dari Peraturan Teknis IAAF yang telah ada, namun peraturan yang lebih banyak memberikan hak kepada para atlet dibandingkan peraturan yang sebenarnya, tidak boleh diterapkan. Format tersebut

harus ditetapkan oleh badan yang bertanggungjawab mengawasi perlombaan tersebut.

Catatan: Disarankan agar Federasi Anggota menggunakan Peraturan Perlombaan Atletik IAAF untuk menggelar perlombaan atletik di lingkungannya masing-masing.

Menurut IAAF dalam Peraturan Perlombaan 2010/2011

(2010/2011:6) Pasal 110 Petugas Internasional (*International Officials*):

(a) Organisational Delegate(s)	Delegasi Organisasi
(b) Technical Delegate(s)	Delegasi Teknis
(c) Medical Delegate	Delegasi Medis
(d) Doping Control Delegate	Delegasi Kontrol Doping
(e) International Technical Officials/ International Cross Country, Road Running and Mountain Running Officials/Area Technical Officials	Petugas Teknis Internasional/ Petugas Teknis Internasionallari Lintas Alam, Lari Jalan Raya, Dan Lari Pegunungan/Petugas Teknis Area
(f) International/Area Race Walking Judge	Judge Jalan Cepat Internasional/Area
(g) International Road Course Walking Judge	Juru Ukur Internasional Lomba Jalan Raya
(h) International Starter(s)	Starter Internasional
(i) International Photo Finish Judge	Judge Foto Finis Internasional
(j) Jury of Appeal	Dewan Hakim

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sebagai acuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sulis Nur Prasetyo (2010) dengan judul “Manajemen Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Bantul”. Dengan hasil sebagai berikut: setelah dilakukan penelitian maka hasilnya pada Penerapan fungsi perencanaan, penerapan fungsi pengorganisasian, penerapan fungsi pengarahan dan fungsi pengawasan manajemen pada perguruan pencak silat di kabupaten Bantul berkategori kurang baik sebesar (54,8%).

2. Penelitian dari Sriyani (2001) yang berjudul “Manajemen Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Hati Terate Cabang Sragen”. Hasilnya ditinjau dari fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan berturut-turut sebesar 76% (kategori baik), 80% (kategori baik), 65,7% (kategori cukup baik), dan 70% (kategori cukup baik). Kedua penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hendi Sukanto (2013), yang berjudul: “Manajemen PSSI Kabupaten Purwokerto”. Hasil penelitian yang didapat adalah: Perencanaan (*planning*) berada pada kategori baik, pengorganisasian (*organizing*) berada pada kategori kurang baik, penyusunan personalia (*staffing*) berada pada kategori cukup baik, pengarahan (*directing*) berada pada kategori baik, pengkoordinasian (*coordination*) berada pada kategori cukup baik, pendanaan (*budgeting*) berada pada kategori kurang baik, dan penilaian (*evaluating*) berada pada kategori baik. Kemudian manajemen PSSI Kabupaten Purwokerto secara keseluruhan dalam kategori baik (14,3%), dan dalam kategori cukup baik (85,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen secara umum pada PSSI Kabupaten Purworejo berada dalam kategori cukup baik (85,7%).

C. Kerangka Berpikir

Manajemen mempunyai peran yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah usaha, karena fungsi dari manajemen yang baik berupa kegiatan untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, pengawasan,

pendanaan dan penilaian. Untuk mencapai tujuan sebuah organisasi olahraga diperlukan manajemen pengelolaan yang baik sesuai dengan fungsi-fungsi komponen yang ada di dalamnya.

Suatu kelompok yang bekerja sama demi mencapai tujuan tentunya akan membentuk sebuah organisasi agar kegiatan dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Di dalam organisasi setiap anggota mempunyai peran masing-masing sesuai tugas dan tanggungjawabnya. Sebuah kegiatan memerlukan manajemen yang baik sesuai dengan fungsi-fungsi yang ada. Manajemen yang baik dalam lembaga olahraga sangat berpengaruh terhadap perkembangannya. Penyelenggaraan PON Remaja yang rencananya akan dilaksanakan di provinsi Jawa Timur ini tentunya memiliki manajemen yang baik demi tercapainya tujuan kegiatan.

Manajemen penyelenggaraan sebuah even meliputi beberapa aspek penting sebagai pendukung. Kepanitiaan menjadi aspek yang sangat vital dalam penyelenggaraan kompetisi. Secara umum panitia menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kompetisi. Sarana dan prasarana harus diperhatikan dengan teliti karena menyangkut keamanan dan kenyamanan para atlet yang akan berkompetisi dan akan mempengaruhi prestasi atlet.

Penyelenggara even merencanakan hal-hal yang diperlukan saat kompetisi. Menurut Agung Nugroho (2008: 100) meskipun sudah ada peraturan pertandingan, peraturan perwasitan, dan peraturan penyelenggaraan pertandingan kurang dapat berjalan dengan baik, dan tidak selalu tepat sesuai dengan perencanaannya. Penyelenggara even adalah orang-orang ahli

didalamnya, tetapi hanyalah manusia biasa yang mempunyai sifat lupa dan tidak luput dari kesalahan sehingga sangat wajar bila even tersebut masih banyak yang perlu diperbaiki.

Pendanaan penyelenggaraan even adalah bagian dari manajemen yang harus direncanakan dengan matang. Menurut Agung Nugroho (2008: 101) keberhasilan penyelenggaraan pertandingan tidak terlepas dari perencanaan yang tertata baik dan rapi dalam penyelenggaraan pertandingan. Sehingga diharapkan dengan manajemen pertandingan yang baik akan lancar menjadikan pertandingan dapat berjalan dengan lancar sesuai jadwal, juri/wasit baik, tepat waktu, dan kecil terjadi kecelakaan, sehingga dana yang dikeluarkan tidak membengkak.

Peralatan yang akan dipakai baik even lapangan maupun lintasan harus diperiksa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan demi keamanan dan kenyamanan atlet. Peralatan ini kiranya diperhatikan jumlahnya dengan banyaknya atlet yang akan mempergunakan dan disediakan peralatan cadangan untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan alat pada saat digunakan atlet. Penyelenggaraan kompetisi adalah hasil dari kerjasama dari berbagai pihak baik pihak internal maupun eksternal. Pihak internal meliputi PEMDA, PASI Jawa Timur, KONI Jawa Timur, KONI Pusat. Pihak eksternal adalah media massa dan *sponsorship*.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik pertanyaan penelitian ini, yaitu: Bagaimana manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di Jawa Timur tahun 2014?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah manajemen. Manajemen merupakan sebuah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pendanaan, evaluasi yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang diukur menggunakan angket. Manajemen terdiri atas lima fungsi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pendanaan, evaluasi. Adapun definisi dari faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*) adalah kegiatan merumuskan tujuan yang akan dicapai. Kegiatan ini menyangkut perencanaan panitia penyelenggaraan, perencanaan sarana dan prasarana, dan perencanaan jalinan kerjasama

dengan berbagai pihak terkait. Butir-butir yang mewakili fungsi perencanaan antara lain nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 23, dan 27.

2. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan langkah merancang, mengelompokkan, mengatur dan membagi tugas-tugas antara para anggota organisasi. Kegiatan ini menyangkut pengorganisasian organisasi, pengorganisasian pengurus, pengorganisasian sarana dan prasarana, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Butir-butir yang mewakili fungsi pengorganisasian antara lain nomor 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 46, 47, dan 51.
3. Pengawasan (*controlling*) adalah tindakan pengendalian pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan tujuan awal. Kegiatan ini menyangkut peraturan perlombaan, pemeriksaan peralatan, dan pemeriksaan terhadap penonton. Butir-butir yang mewakili fungsi pengawasan antara lain nomor 8, 9, 10, 35, 36, 37, dan 40.
4. Pendanaan (*budgeting*) adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan pada bidang pendanaan. Kegiatan ini menyangkut kegiatan pendanaan. Butir-butir yang mewakili fungsi pendanaan antara lain nomor 7, 21, 38, dan 39.
5. Evaluasi (*evaluating*) adalah alat untuk mengetahui sampai mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, kegiatan ini meliputi penilaian manajemen organisasi. Butir-butir yang mewakili fungsi evaluasi antara lain nomor 43, 44, 45, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, dan 56.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah panitia penyelenggara PON Remaja I cabang olahraga atletik di Jawa Timur tahun 2014.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002: 109). Menurut Sugiyono (2007: 56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *incidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara tiba-tiba atau yang ditemui saat di lapangan. Sampel dalam penelitian ini yaitu panitia penyelenggara PON Remaja I cabang olahraga atletik di Jawa Timur yang berjumlah 50 orang yang terdiri dari panitia nasional sebanyak 7 orang dan panitia provinsi sebanyak 43 orang. Adapun daftar nama responden pada lampiran 14 halaman 88.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam

mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket.

Menurut Sudjana (2002: 8) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat. Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sutrisno Hadi (1991: 7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak atau konsep yang ingin diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah manajemen, yaitu sebuah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pendanaan, evaluasi yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

b. Menyidik Faktor

Kedua adalah menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Dari ubahan tersebut dijabarkan menjadi faktor yang diukur antara lain: kemampuan melihat masalah, kemampuan menciptakan ide-ide baru sebagai upaya pemecahan masalah dan terbuka terhadap hal-hal yang baru. Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Faktor dalam penelitian ini terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pendanaan, dan evaluasi.

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak. Selanjutnya faktor-faktor di atas akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Dari beberapa hal tersebut, dalam penyusunan angket penelitian, peneliti mencari sumber atau referensi dari beberapa hal, ada sebagian yang mengutip dari beberapa angket yang terdapat dalam skripsi, sumber dari internet,

namun hanya sebagai acuan. Kemudian peneliti melakukan validasi/*expert judgment* yang terdiri atas 2 dosen, yaitu: (1) Bapak Dr. Ria Lumintuarso, dan (2) Ibu Dr. Lismadiana.

Komponen-komponen angket sebagai alat pengumpulan data disajikan berupa kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Sebelum	Saat	Sesudah
Manajemen	<i>Planing</i>	a. Perencanaan Organisasi	1, 3	26	
		b. Perencanaan Pengurus	2		
		c. Perencanaan Sarana dan Prasarana	4, 5, 6	33	
	<i>Organizing</i>	a. Pengorganisasian Kerjasama	11, 12, 13, 14, 15, 16	17, 56 57	
		b. Pengorganisasian Pengurus	19, 69	25, 38, 40 29, 31, 32	
		c. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana	18	21, 27, 28, 34, 35, 36, 37, 39, 52 22, 23, 30, 41, 51	61, 62, 63
	<i>Controlling</i>	a. Pengawasan Peraturan	8, 9, 10	43, 50	
		b. Pengawasan Keamanan		42, 44 45, 46	
	<i>Budgeting</i>	Pendanaan	7, 24	48 47, 49	
	<i>Evaluating</i>	a. Penilaian Perencanaan	20	54, 55, 53	60, 64
		b. Penilaian Publik		58, 59	65, 66, 67, 68, 69

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada panitia yang menjadi subjek dalam penelitian.

Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari panitia PON Remaja cabang olahraga atletik.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah proses pengkodingan peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data dengan bantuan *software* program *Microsoft Excell 2010* dan *SPSS 16 for Windows*.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 17) suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Rumus korelasi yang dapat

digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2006: 146).

Validitas butir diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih kecil dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 170). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sutrisno Hadi, 1991: 19).

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram,

perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2007: 112).

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Anas Sudijono, 2006: 40)

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kriteria, yaitu: sangat baik, baik, sedang, jelek, sangat jelek. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar. (2010) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kelas Interval

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Jelek
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Jelek

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

S : *Standar Deviasi*

Untuk menentukan kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian dengan kriteria konversi, menurut Suharsimi Arikunto (2002: 207), kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan, yaitu:

Tabel 4. Tingkatan Kategori

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Jelek
5	0% - 20%	Sangat Jelek

(Suharsimi Arikunto, 2002: 207)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Coba

Uji coba dilakukan di Kejurnas PPLM dan UKM atletik Tahun 2014 di Jakarta, dengan sampel 20 panitia, karena mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek yang diteliti. Hasil uji coba sebagai berikut:

1. Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan sah atau valid, hasil selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 7 halaman 72. Berdasarkan hasil uji coba didapatkan 13 butir gugur, yaitu butir nomor 17, 19, 20, 27, 28, 29, 38, 43, 45, 47, 61, 63, dan 69, sehingga terdapat 56 butir valid, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Sebelum	Saat	Sesudah
Manajemen	<i>Planing</i>	a. Perencanaan Organisasi	1, 3	23,	
		b. Perencanaan Pengurus	2		
		c. Perencanaan Sarana dan Prasarana	4, 5, 6	27	
	<i>Organizing</i>	a. Pengorganisasian Kerjasama	11, 12, 13, 14, 15, 16	46, 47	
		b. Pengorganisasian Pengurus		22, 33 25, 26	
		c. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana	17	18, 28, 29, 30, 31, 32, 42, 19, 20, 24, 34, 41	51
	<i>Controlling</i>	a. Pengawasan Peraturan	8, 9, 10	40	
		b. Pengawasan Keamanan		35, 36, 37	
	<i>Budgeting</i>	Pendanaan	7, 21	38, 39	
	<i>Evaluating</i>	a. Penilaian Perencanaan		43, 44, 45,	50, 52
		b. Penilaian Publik		48, 49	53, 54, 55, 56

2. Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,944. Selengkapnya disajikan pada lampiran 7 halaman...

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9-14 Desember 2014 yang bertempat di Stadion Oentoeng Poedjadi Jawa Timur. Responden merupakan panitia penyelenggara PON Remaja I cabang olahraga atletik di Jawa Timur, dan berjumlah 50 orang.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur, diungkapkan dengan 56 pernyataan dan terdapat lima faktor, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pendanaan, evaluasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor terjelek (*minimum*) 155,0, skor terbaik (*maksimum*) 192,0, rerata (*mean*) 176,4, *standar deviasi* (SD) 10,24. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Statistik Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur

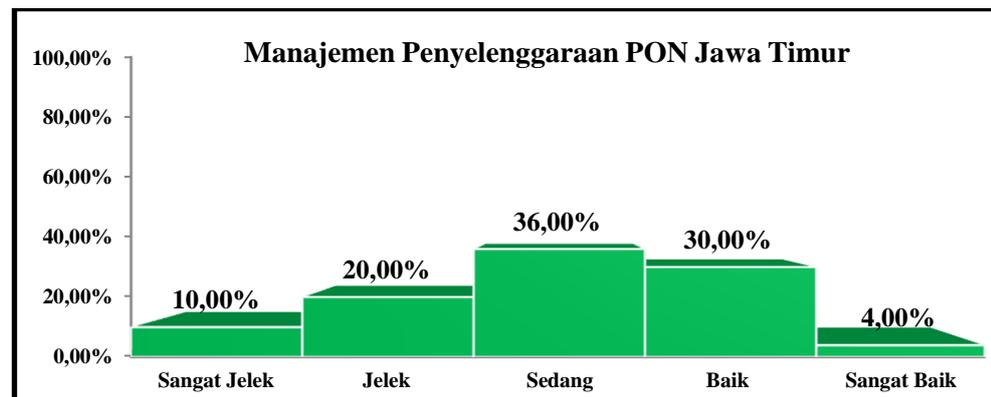
Statistik	
<i>N</i>	50
<i>Mean</i>	176.4000
<i>Std, Deviation</i>	10.23998
<i>Minimum</i>	155.00
<i>Maximum</i>	192.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data manajemen penyelenggaraan PON Remaja cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$191,76 < X$	Sangat Baik	2	4%
2	$181,52 < X \leq 191,76$	Baik	15	30%
3	$171,28 < X \leq 181,52$	Sedang	18	36%
4	$161,04 < X \leq 171,28$	Jelek	10	20%
5	$X \leq 161,04$	Sangat Jelek	5	10%
Jumlah			50	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur tampak pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur

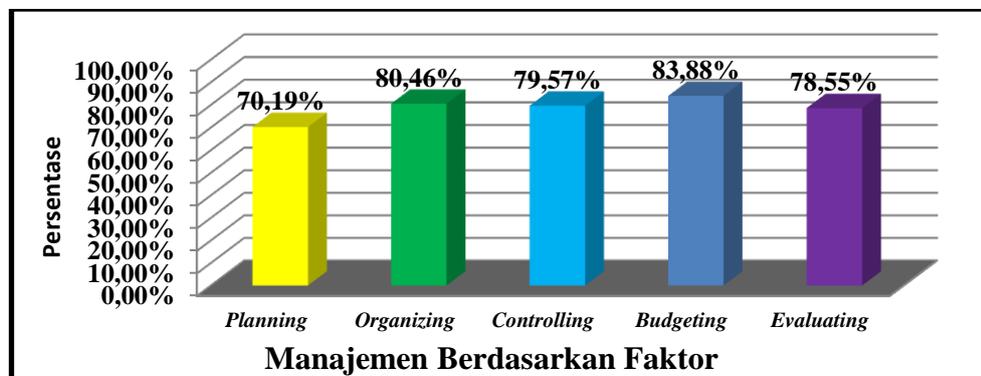
Berdasarkan tabel 7 dan grafik 1 di atas menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan PON Remaja cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berada pada kategori “sangat jelek” (10%), “jelek” (20%), “sedang” (36%), “baik” (30%), “sangat baik” (4%). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 176,4, masuk dalam kategori “sedang”.

Secara rinci, persentase manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Penghitungan Persentase Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur

Faktor	Jumlah Butir	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
<i>Planning</i>	8	1123	1600	70,19%	Baik
<i>Organizing</i>	26	4184	5200	80,46%	Baik
<i>Controlling</i>	7	1114	1400	79,57%	Baik
<i>Budgeting</i>	4	671	800	83,88%	Sangat Baik
<i>Evaluating</i>	11	1728	2200	78,55%	Baik
Keseluruhan		8820	11200	78,75%	Baik

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor, tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Persentase Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel 8 dan grafik 2 di atas menunjukkan bahwa persentase manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *planning* sebesar 70,19% masuk kategori “baik”, faktor *organizing* sebesar 80,46% masuk kategori

“baik”, *controlling* sebesar 79,57% masuk kategori “baik”, *budgeting* sebesar 83,88% masuk kategori “sangat baik”, dan *evaluating* sebesar 78,55% masuk kategori “baik”.

a. Faktor *Planning*

Manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *planning* diperoleh skor terjelek (*minimum*) 17,0, skor terbaik (*maksimum*) 29,0, rerata (*mean*) 22,46, *standar deviasi* (SD) 2,87. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Statistik Faktor *Planning*

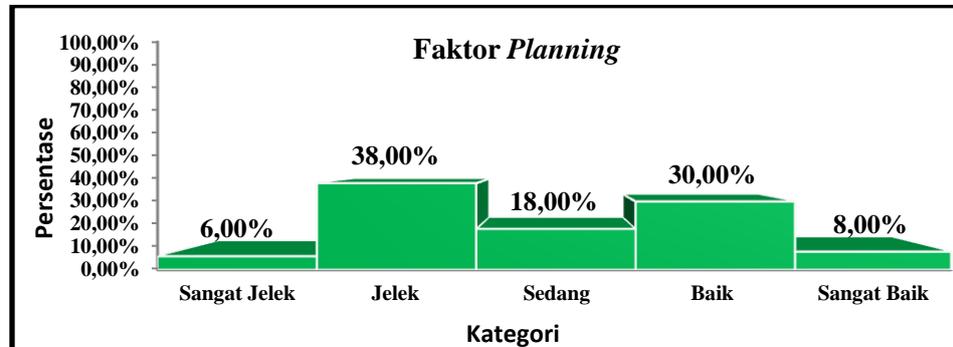
Statistik	
<i>N</i>	50
<i>Mean</i>	22.4600
<i>Std, Deviation</i>	2.87289
<i>Minimum</i>	17.00
<i>Maximum</i>	29.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *planning* dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor *Planning*

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$26,77 < X$	Sangat Baik	4	8%
2	$23,90 < X \leq 26,77$	Baik	15	30%
3	$21,02 < X \leq 23,90$	Sedang	9	18%
4	$18,15 < X \leq 21,02$	Jelek	19	38%
5	$X \leq 18,15$	Sangat Jelek	3	6%
Jumlah			50	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *planning* tampak pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor *Planning*

Berdasarkan tabel 10 dan grafik 3 di atas menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *planning* berada pada kategori “sangat jelek” sebesar (6%), “jelek” (38%), “sedang” (18%), “baik” (30%), “sangat baik” (8%). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 22,46, manajemen penyelenggaraan PON Remaja cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *planning* masuk dalam kategori “sedang”.

b. Faktor *Organizing*

Manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *organizing* diperoleh skor terjelek (*minimum*) 69,0, skor terbaik (*maksimum*) 97,0, rerata (*mean*) 83,68, *standar deviasi* (SD) 6,39. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Statistik Faktor *Organizing*

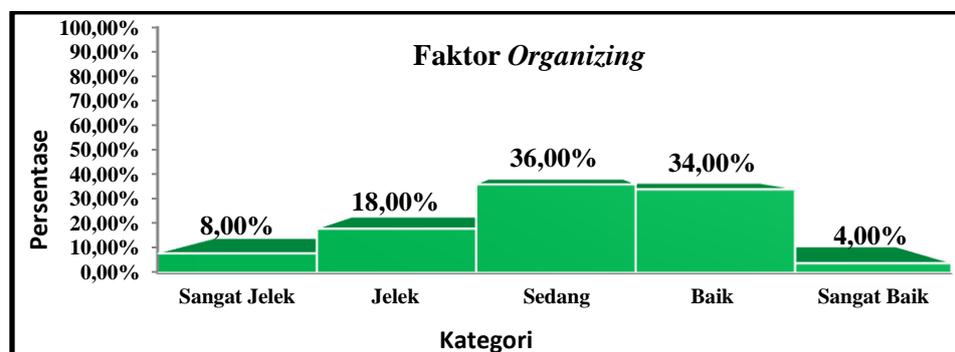
Statistik	
<i>N</i>	50
<i>Mean</i>	83.6800
<i>Std, Deviation</i>	2.99005
<i>Minimum</i>	15.00
<i>Maximum</i>	28.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *organizing* dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor *Organizing*

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$93,22 < X$	Sangat Baik	2	4%
2	$86,86 < X \leq 93,22$	Baik	17	34%
3	$80,50 < X \leq 86,86$	Sedang	18	36%
4	$74,13 < X \leq 80,50$	Jelek	9	18%
5	$X \leq 74,13$	Sangat Jelek	4	8%
Jumlah			50	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *controlling* tampak pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor *Organizing*

Berdasarkan tabel 12 dan grafik 4 di atas menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *organizing* berada pada kategori “sangat jelek” sebesar (8%), “jelek” (18%), “sedang” (36%), “baik” (34%), “sangat baik” (4%). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 83,68, manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *organizing* masuk dalam kategori “sedang”.

c. Faktor *Controlling*

Manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *controlling* diperoleh skor terjelek (*minimum*) 15,0, skor terbaik (*maksimum*) 28,0, rerata (*mean*) 22,28, *standar deviasi* (SD) 2,99. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Statistik Faktor *Controlling*

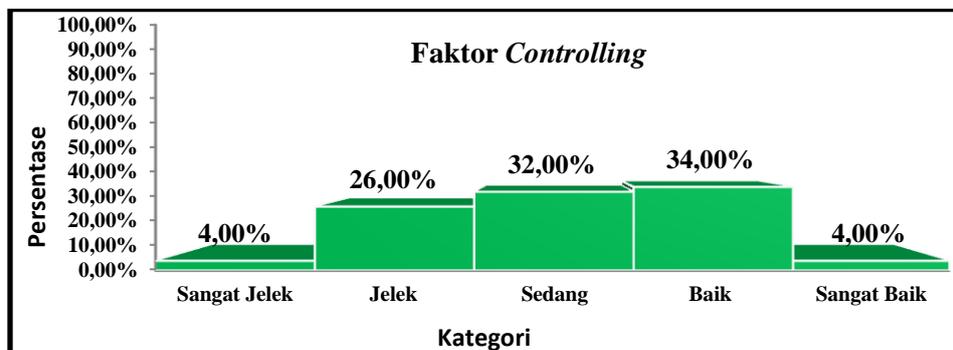
Statistik	
<i>N</i>	50
<i>Mean</i>	22.2800
<i>Std, Deviation</i>	2.99005
<i>Minimum</i>	15.00
<i>Maximum</i>	28.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *controlling* dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor *Controlling*

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$27,29 < X$	Sangat Baik	2	4%
2	$23,78 < X \leq 27,29$	Baik	17	34%
3	$20,78 < X \leq 23,78$	Sedang	16	32%
4	$17,79 < X \leq 20,78$	Jelek	13	26%
5	$X \leq 17,79$	Sangat Jelek	2	4%
Jumlah			50	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *controlling* tampak pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor *Controlling*

Berdasarkan tabel 14 dan grafik 5 di atas menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *controlling* berada pada kategori “sangat jelek” sebesar (4%), “jelek” (26%), “sedang” (32%), “baik” (34%), “sangat baik” 4% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 22,28, manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *controlling* masuk dalam kategori “sedang”.

d. Faktor *Budgeting*

Manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *budgeting* diperoleh skor terjelek (*minimum*) 8,0, skor terbaik (*maksimum*) 16,0, rerata (*mean*) 13,42, *standar deviasi* (SD) 1,79. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskripsi Statistik Faktor *Budgeting*

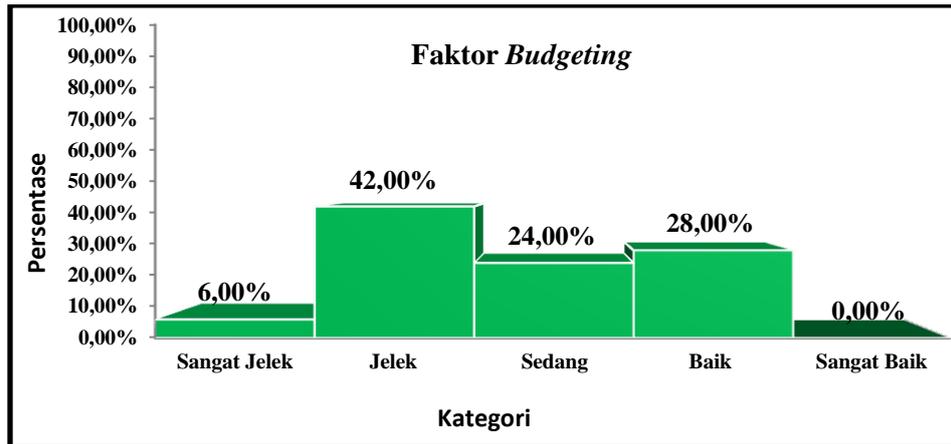
Statistik	
<i>N</i>	50
<i>Mean</i>	13.4200
<i>Std. Deviation</i>	1.78531
<i>Minimum</i>	8.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *budgeting* dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor *Budgeting*

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$16,10 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	$14,31 < X \leq 16,10$	Baik	14	28%
3	$13,43 < X \leq 14,31$	Sedang	12	24%
4	$10,74 < X \leq 13,43$	Jelek	21	42%
5	$X \leq 10,74$	Sangat Jelek	3	6%
Jumlah			50	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *budgeting* tampak pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor *Budgeting*

Berdasarkan tabel 16 dan grafik 6 di atas menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *budgeting* berada pada kategori “sangat jelek” sebesar (6%), “jelek” (42%), “sedang” (24%), “baik” (28%), “sangat baik” (0%). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 13,42, manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *budgeting* masuk dalam kategori “jelek”.

e. Faktor *Evaluating*

Manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *evaluating* diperoleh skor terjelek (*minimum*) 29,0, skor terbaik (*maksimum*) 41,0, rerata (*mean*) 34,56, *standar deviasi* (SD) 3,01. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskripsi Statistik Faktor *Evaluating*

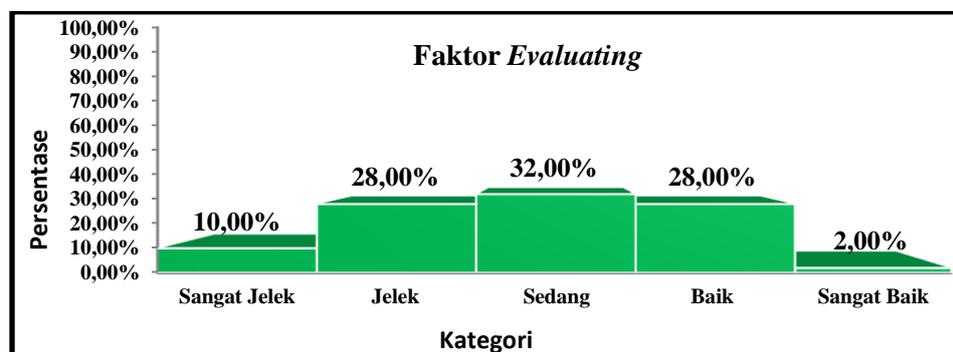
Statistik	
<i>N</i>	50
<i>Mean</i>	34.5600
<i>Std, Deviation</i>	3.01127
<i>Minimum</i>	29.00
<i>Maximum</i>	41.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *evaluating* dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Manajemen Penyelenggaraan PON I Remaja Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor *Evaluating*

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$39,07 < X$	Sangat Baik	1	2%
2	$36,07 < X \leq 39,07$	Baik	14	28%
3	$33,05 < X \leq 36,07$	Sedang	16	32%
4	$30,04 < X \leq 33,05$	Jelek	14	28%
5	$X \leq 30,04$	Sangat Jelek	5	10%
Jumlah			50	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *evaluating* tampak pada gambar 7 berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Faktor *Evaluating*

Berdasarkan tabel 18 dan grafik 7 di atas menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *evaluating* berada pada kategori “sangat jelek” sebesar (10%), “jelek” (28%), “sedang” (32%), “baik” (28%), “sangat baik” (2%). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 34,56, manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *evaluating* masuk dalam kategori “sedang”.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik tahun 2014. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur sebesar 78,75% masuk dalam kategori “baik”.

Manajemen mempunyai peran yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah usaha, karena fungsi dari manajemen yang baik berupa kegiatan untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pendanaan, dan penilaian. Untuk mencapai tujuan sebuah organisasi olahraga diperlukan manajemen pengelolaan yang baik sesuai dengan fungsi-fungsi komponen yang ada di dalamnya. Manajemen penyelenggaraan sebuah even meliputi beberapa aspek penting sebagai pendukung. Kepanitiaan menjadi aspek yang sangat vital dalam penyelenggaraan kompetisi. Secara umum panitia menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kompetisi.

Sarana dan prasarana harus diperhatikan dengan teliti karena menyangkut keamanan dan kenyamanan para atlet yang akan berkompetisi dan akan mempengaruhi prestasi atlet.

Manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *planning* sebesar 70,19% masuk kategori “baik”. Perencanaan adalah proses dasar yang di gunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan. PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur tahun 2014 sudah direncanakan, misalnya dari pembentukan panitia, perencanaan tempat dan peralatan yang akan digunakan sudah direncanakan terlebih dahulu, panitia yang terlibat juga merupakan orang-orang ahli dalam bidangnya, sehingga dari faktor perencanaan dalam kategori baik.

Manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *organizing* sebesar 80,46% masuk kategori “baik”. Organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Ada tiga elemen penting dalam organisasi yang saling berhubungan yaitu sekelompok orang, interaksi serta kerja sama dan tujuan bersama. Sekelompok orang yaitu beberapa orang yang menggabungkan diri dengan ikatan norma, ketentuan, peraturan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab. Organisasi yang terlibat

dalam PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur tahun 2014 melibatkan berbagai unsur lapisan organisasi, baik pemerintah setempat, pihak sponsor, media massa, lembaga anti doping Indonesia, tim medis, pihak keamanan, dan lain-lain. Organisasi yang terlibat bekerja dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga dalam hal organisasi PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur tahun 2014 dalam kategori baik.

Manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *controlling* sebesar 79,57% masuk kategori “baik”. Pengendalian dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengevaluasi apakah aktivitas-aktivitas organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan apabila belum dilaksanakan diagnosis faktor penyebabnya, selanjutnya diambil tindakan perbaikan. Dalam penyelenggaraan PON Remaja I di Jawa Timur, panitia selalu melakukan *controlling* dengan baik, misalnya panitia merencanakan jadwal perlombaan, panitia merencanakan peraturan-peraturan bagi atlet yang mengikuti perlombaan cabang olahraga atletik, dari segi keamanan juga selalu diperiksa apakah penonton yang masuk membawa senjata tajam dan sebagainya yang dapat mengganggu jalannya perlombaan, panitia memiliki blanko daftar peralatan guna pemeriksaan jumlah alat keluar dan alat masuk. Oleh karena panitia selalu melakukan *controlling*, maka PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur masuk dalam kategori baik.

Manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *budgeting* sebesar 83,88% masuk kategori “sangat baik”. Pendanaan penyelenggaraan even adalah bagian dari manajemen yang harus direncanakan dengan matang. Menurut Agung Nugroho (2008: 101) keberhasilan penyelenggaraan pertandingan tidak terlepas dari perencanaan yang tertata baik dan rapi dalam penyelenggaraan pertandingan. Sehingga diharapkan dengan manajemen pertandingan yang baik akan lancar menjadikan pertandingan dapat berjalan dengan lancar sesuai jadwal, juri/wasit baik, tepat waktu, dan kecil terjadi kecelakaan, sehingga dana yang dikeluarkan tidak membengkak.

Manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *evaluating* sebesar 78,55% masuk kategori “baik”. Evaluasi selalu dilakukan di setiap hari di PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur, hal ini bertujuan untuk mengetahui apa yang sudah dilakukan, sudah sesuai dengan prosedur apa belum, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi sehingga di hari berikutnya dapat teratasi dengan baik. Evaluasi yang dilakukan misalnya, penonton bisa melihat hasil perlombaan setiap *event* yang telah selesai dilaksanakan di *score board*, penonton bisa melihat perolehan medali sementara di *score board*, upp dilakukan setiap even selesai dilombakan, panitia berencana melaporkan hasil perlombaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur berada pada kategori “sangat jelek” sebesar (10%), “jelek” (20%), “sedang” (36%), “baik” (30%), “sangat baik” (4%).
2. Persentase manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga Atletik di provinsi Jawa Timur berdasarkan faktor *planning* sebesar 70,19% masuk kategori “baik”, faktor *organizing* sebesar 80,46% masuk kategori “baik”, *controlling* sebesar 79,57% masuk kategori “baik”, *budgeting* sebesar 83,88% masuk kategori “sangat baik”, dan *evaluating* sebesar 78,55% masuk kategori “baik”.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur dapat digunakan mengetahui manajemen di tempat lain atau penyelenggaraan olahraga lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur tahun 2014,

perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan manajemen.

3. Panitia dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitasnya, khususnya manajemen.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Saat pengambilan data penelitian, yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Tidak diambil responden diluar cabang olahraga atletik dan PB PON.
4. Peneliti tidak bisa meneliti secara keseluruhan seperti panitia, KONI, PB, teknis.
5. Tidak dilakukan uji triangulasi.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang manajemen penyelenggaraan PON Remaja I cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur tahun 2014.
2. Agar melakukan penelitian tentang manajemen penyelenggaraan PON Remaja cabang olahraga atletik di provinsi Jawa Timur dengan menggunakan metode lain.
3. Instrumen yang digunakan masih harus diperbaiki lagi, sehingga dapat mengetahui manajemen dengan lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho. (2008). *Pembelajaran dan Manajemen Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Amirin, Tatang M. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Any Noor. (2009). *Manajemen Event*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- A.W. Widjaya. (1987). *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erwinnote. (2007). *Pengertian dan Fungsi Anggaran*. Diakses dari <http://erwinnote.wordpress.com/2011/05/09/pengertian-dan-fungsi-anggaran/> pukul 12:24 tanggal 4 September 2014.
- Hadari Nawawi. (2005). *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hani Handoko. (1998). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hayashi. (1976). *Manajemen*. <http://inyong-shubhi.blogspot.com/2002/05/html> diunduh pada tanggal 26 Agustus 2013 pukul 16.18 WIB.
- Hendi Sukamto. (2013). *Manajemen PSSI Kabupaten Purwokerto*. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Henri Fayol. (1998). *Manajemen*. Diakses dari <http://erwinnote.wordpress.com/2011/05/09/pengertian-dan-fungsi-anggaran/> pukul 12:24 tanggal 4 September 2014.
- IAAF. (1994). *Peraturan perlombaan atletik*. PASI.
- Janet Park. (1998). *Manajemen*. <http://inyong-shubhi.blogspot.com/2002/05/html> diunduh pada tanggal 26 Agustus 2013 pukul 16.18 WIB.
- M. Manullang. (2001). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Panitia Besar PON Remaja I. (2014). *Materi CDM Meeting*. Surabaya.

- PASI. (1993). *Petunjuk Praktis Perwasitan Atletik*, Jakarta: PB PASI.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Siagian, Sondang P. (2005). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sriyani. (2001). *Manajemen Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Hati Terate Cabang Sragen. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Stoner, James A F., Freeman, R Edward & Jr Gilbert, Daniel R. (1996). *Manajemen edisi Terjemahan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulis Nur Prasetyo .(2010). *Manajemen Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Bantul. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Susilo Martoyo. (1988). *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tamsir Riyadi. (1985). *Petunjuk Atletik*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Terry. (1986). *Asas-asas Manajemen*. Terjemahan oleh Winardi. Bandung: Alumni.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 684/UN.34.16/PP/2014 27 November 2014
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Ketua Panitia Penyelenggaraan PON Remaja
Cabang Olahraga Atletik
Stadion Oentoeng Poedjadi, UNESA Surabaya
Jl. Raya Menganti Kampus UNESA, Lidah Wetan
S u r a b a y a

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dwi Febriyani
NIM : 11602241025
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 9 Desember s.d. 14 Desember 2014
Tempat/obyek : Surabaya/Panitia PON Remaja Atletik
Judul Skripsi : Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja I Cabang Olahraga Atletik Tahun 2014.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan.

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Kaprodi. PKO
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 2. Surat Keterangan *Expert Judgement*

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ria Lumintuarso, M. Si
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
Bidang Keahlian : Kepelatihan Atletik dan Manajemen Olahraga

Menerangkan bahwa angket penelitian tugas akhir skripsi saudara:

Nama : Dwi Febriyani
NIM : 11602241025
Judul skripsi : Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja Cabang Olahraga Atletik

Telah memenuhi persyaratan sebagai angket yang layak untuk diuji di lapangan.

Yogyakarta, 27 Oktober 2014

Yang menerangkan



Dr. Ria Lumintuarso, M. Si

Lanjutan Lampiran 2

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Lismadiana
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
Bidang Keahlian : Kepelatihan Bulutangkis dan Manajemen Olahraga

Menerangkan bahwa angket penelitian tugas akhir skripsi saudara:

Nama : Dwi Febriyani
NIM : 11602241025
Judul skripsi : Manajemen Penyelenggaraan PON Remaja Cabang Olahraga Atletik

Telah memenuhi persyaratan sebagai angket yang layak untuk diuji di lapangan.

Yogyakarta, 22 Oktober 2014

Yang menerangkan

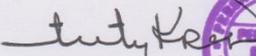


Dr. Lismadiana

Lampiran 3. Surat Keputusan dari Persatuan Atletik Seluruh Indonesia

	Persatuan Atletik Seluruh Indonesia	
Anggota dari: Komite Olahraga Nasional Indonesia Asian Athletic Association International Association of Athletics Federation		
SURAT KEPUTUSAN PENGURUS BESAR PERSATUAN ATLETIK SELURUH INDONESIA No: 729 /PB. PASI/XI/2014		
Tentang		
SUSUNAN PETUGAS TEKNIS NASIONAL (Delegasi Teknis, Hakim, Wasit, Direktur Perlombaan, Dan Manajer Perlombaan) PERTANDINGAN CABANG OLAHRAGA ATLETIK DALAM RANGKA PEKAN OLAHRAGA NASIONAL REMAJA I di JAWA TIMUR TANGGAL 9 s.d 15 DESEMBER 2014		
Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Atletik Seluruh Indonesia,		
<u>MENIMBANG</u>	:	1. Bahwa untuk mensukseskan pelaksanaan PEKAN OLAHRAGA REMAJA I pada tanggal 9 s.d 15 Desember 2014 di Jawa Timur, dipandang perlu menetapkan susunan Petugas Teknis Nasional Perlombaan Atletik. 2. Bahwa sehubungan dengan butir 1. di atas, untuk tertib organisasi dan administrasi serta menjamin kelancaran pelaksanaan perlombaan Atletik PON Remaja I yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 13 Desember 2014, dipandang perlu untuk menerbitkan Surat Keputusan Penetapannya.
<u>MENINGAT</u>	:	1. Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional 2. Surat Keputusan Ketua Umum no. 70 tahun 2014, tentang Penyempurnaan Surat Keputusan Ketua Umum KONI Pusat Nomor: 64 tahun 2014 tentang Penetapan Pokok-pokok Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) Remaja I Tahun 2014. 3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PASI.
<u>MEMPERHATIKAN</u>	:	1. Hasil CDM Meeting PB PON Remaja I Tahun 2014 tanggal 3 s.d 4 September 2014 di Surabaya.
<small>Stadion Madya, Senayan - Jalan Asia Afrika 18-19 Jakarta 10270 Telp. (021) 5731440-5731325-Fax : (021) 5737519-5737510 Jl.Menteng Raya No.72, Jakarta 10340, Indonesia Telp.(021) 3909088-3909568 Fax : (021) 31935713 Website:www.indonesia-athletics.org, Email:ina@mfi.iaaf.org</small>		

Lanjutan Lampiran 3

	Persatuan Atletik Seluruh Indonesia	
Anggota dari: Komite Olahraga Nasional Indonesia Asian Athletic Association International Association of Athletics Federation		
<hr/>		
Jakarta, 2 Desember 2014		
No. : 732 /PB. PASI/St. M/XII/2014		
Lamp : Tiga lembar		
Hal : <u>Surat Keputusan Petugas Teknis Nasional PON Remaja I/2014</u>		
Kepada Yth Ketua PB. PON Remaja Tahun 2014 Jawa Timur Di <u>TEMPAT</u>		
Dengan hormat,		
Bersama ini kami sampaikan Surat Keputusan Ketua Umum PB. PASI tentang Susunan Petugas Teknis Nasional (Delegasi Teknis, Hakim, Wasit, Direktur Perlombaan dan Manajer Perlombaan) Pertandingan Cabang Olahraga Atletik Dalam Rangka Pekan Olahraga Nasional Remaja I di Jawa Timur tanggal 9 s.d 15 Desember 2014 sebagaimana terlampir.		
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.		
Ketua Umum Pengurus Besar PASI u.b. Wakil Sekretaris Umum,		
		
Sri Hastuti Merdiko 		
Tembusan :		
1. Ketua Umum PB. PASI sebagai laporan		
2. Komisi Perlombaan dan Perwasitan PB. PASI		
3. Arsip		
<small>Stadion Madya, Senayan - Jalan Asia Afrika 18-19 Jakarta 10270 Telp. (021) 5731440-5731325-Fax : (021) 5737519-5737510 Jl.Menteng Raya No.72, Jakarta 10340, Indonesia Telp.(021) 3909088-3909568 Fax : (021) 31935713 Website:www.indonesia-athletics.org, Email:ina@mf.iaaf.org</small>		

Lampiran 4. Daftar Petugas Cabang Olahraga Atletik PON Remaja Jawa Timur



LAMPIRAN : Surat Keputusan Ketua Umum PB. PASI
 Nomor : 730 /PB. PASI/XI/2014
 Tanggal : 24 November 2014

**DAFTAR PETUGAS TEKNIS NASIONAL CABANG OLAHRAGA ATLETIK
 PON REMAJA I JAWA TIMUR**

NO	NAMA	JABATAN	DAERAH
1	Dwi Priyono	Delegasi Teknis	Lampung
2	Sumartoyo Martodihardjo	Hakim	DKI Jakarta
3	Sardjito	Hakim	Jawa Barat
4	Ria Lumintuarso	Hakim	DI Yogyakarta
5	Sang Kompyang Adi	Hakim	Bali
6	Suroto	Hakim	Jawa Timur
7	Umaryono	Koordinator Wasit /Ketua Wasit Jalan	DKI Jakarta
8	Windu Priyanto	Wasit Lintasan	DKI Jakarta
9	Rony Latuperissa	Wasit Foto Finish	DKI Jakarta
10	Yandi Sofyan	Wasit Lempar Rotasi	Jawa Barat
11	Samsu Darmantoro	Wasit Jalan	DI Yogyakarta
12	Aryo Susanto	Wasit Jalan	Jawa Tengah
13	Zaozi	Wasit Starter	Jawa Tengah
14	Mujianto	Wasit Lempar Linear	Kalimantan Barat
15	Ahmad Omchan	Wasit Jalan	Kalimantan Barat
16	Abdul Mutalib	Wasit Jalan	Kalimantan Timur
17	Marten Lay	Wasit Lompat Horisontal	Nusa Tenggara Timur
18	Lukas Boleng	Wasit Lompat Vertikal	Nusa Tenggara Timur
19	Tri Mulyono	Direktur Perlombaan	Jawa Timur
20	Catur Supriyanto	Manajer Perlombaan	Jawa Timur
21	Agus Aryanto	Manajer Teknis	Jawa Timur
22	Agus Tomi	Wasit Lintasan	Jawa Timur
23	Muhamad Kafrawi	Wasit Jalan	Jawa Timur
24	Dwitoyo	Wasit Lompat Vertikal	Jawa Timur
25	Muhamad Rosuli	Wasit Roll Call	Jawa Timur
26	Siswoyo	Wasit Lempar Rotasi	Jawa Timur
27	Bambang Sugeng	Wasit Lompat Horisontal	Jawa Timur
28	Agus Gatot	Wasit Foto Finish	Jawa Timur
29	Warsono	Starter	Jawa Timur
30	Ahmad Ichwan	Starter	Jawa Timur

Ditetapkan di : Jakarta
 Pada tanggal : 24 November 2014

Ketua Umum Pengurus Besar PASI

Mohamad Hasan

MOHAMAD HASAN

Stadion Madya, Senayan - Jalan Asia Afrika 18-19 Jakarta 10270 Telp. (021) 5731440-5731325 Fax : (021) 5737519-5737510
 Jl. Menteng Raya No.72, Jakarta 10340, Indonesia Telp.(021) 3909088-3909568 Fax : (021) 31935713
 Website: www.indonesia-athletics.org, Email: ina@mf.iaaf.org

15	Panitia merencanakan kerja sama dengan tim medis				
16	Panitia merencanakan kerja sama dengan pihak keamanan (kepolisian dan <i>security</i>)				
17	Panitia mengorganisasi program sesuai dengan perencanaan				
18	Ada pembagian pakaian dan <i>ID Card</i> untuk panitia, atlet, <i>official</i> , pelatih, tim medis, pihak keamanan, pihak <i>pusblisher</i>				
19	Saat rapat koordinasi, panitia dihimbau untuk netral (tidak memihak salah satu kontingen)				
20	Panitia selalu mengevaluasi rencana-rencana yang telah dibuat.				
21	Sarana dan prasarana yang disediakan oleh panitia dalam keadaan baik dan aman untuk digunakan				
22	Sarana dan prasarana yang digunakan atlet tidak sesuai standar				
23	Jumlah sarana dan prasarana tidak sebanding dengan jumlah atlet				
24	Anggaran dibagi dalam setiap kepengurusan sesuai dengan kebutuhan di lapangan				
25	Panitia selalu datang tepat waktu dilokasi perlombaan				
26	Sebelum perlombaan dimulai panitia selalu mengadakan <i>breaving</i>				
27	Wasit dan juri dalam setiap even selalu membawa alat tulis				
28	Stopwatch yang digunakan panitia dalam kondisi baik				
29	<i>Roll call</i> tidak mengetahui lokasi-lokasi perlombaan setiap <i>event</i>				
30	Tempat pemanasan yang disediakan panitia terlalu sempit dan tidak nyaman				
31	Ada perbedaan pendapat diantara panitia dan tidak bisa diselesaikan sehingga mengganggu berjalannya perlombaan				
32	Wasit atau juri mengambil keputusan dengan ragu-ragu sehingga menimbulkan ketidakpercayaan dari penonton				
33	Panitia memeriksa peralatan, lintasan, dan lapangan sebelum dipakai atlet terkait pemasangan, penyetelan, dan keamanan.				
34	Panitia menyediakan serbuk magnesium, kain lap, sabuk, dan keset untuk nomor lempar dan even lompat tinggi galah				
35	Panitia menyediakan tanda atau <i>checkmark</i> untuk atlet lompat tinggi, lompat jauh, lompat jangkit, dan lempar lembing				
36	Panitia menyediakan <i>start block</i> untuk pelari jarak pendek				

37.	Panitia menyediakan pos penyegaran untuk pelari jarak jauh dan atlet jalan cepat				
38.	Panitia memberikan pelayanan penuh kepada atlet selama berkompetisi				
39.	Panitia menyediakan keranjang untuk meletakkan pakaian dan peralatan atlet				
40.	Panitia penghubung mendistribusikan hasil perlombaan setiap even dengan lancar.				
41.	Peralatan tidak segera dikembalikan oleh panitia setelah selesai digunakan atlet sehingga mengganggu berlangsungnya perlombaan pada <i>event</i> selanjutnya				
42.	Pihak keamanan memeriksa penonton yang masuk tribun				
43.	Panitia selalu memeriksa jadwal perlombaan guna persiapan even selanjutnya				
44.	Panitia hanya memperbolehkan orang-orang yang berkepentingan yang masuk ke lintasan dan lapangan				
45.	Perlombaan terhambat karena penonton yang rusuh				
46.	Perlombaan terhambat karena hujan deras				
47.	Proses penyelenggaraan PON Remaja cabang olahraga atletik terhambat dikarenakan anggaran yang tersendat				
48.	Honorarium langsung dibayarkan kepada panitia pada hari itu juga				
49.	Besarnya honorarium yang dibayarkan kepada panitia terlalu sedikit				
50.	Panitia memiliki blangko daftar peralatan guna pemeriksaan jumlah alat keluar dan alat masuk				
51.	Ada peralatan yang hilang setelah digunakan				
52.	Panitia mempunyai gudang peralatan yang memadai				
53.	Ada protes terhadap keputusan wasit atau juri saat kompetisi sedang berlangsung				
54.	Penonton bisa melihat hasil perlombaan setiap <i>event</i> yang telah selesai dilaksanakan di <i>score board</i>				
55.	Penonton bisa melihat perolehan medali sementara di <i>score board</i>				
56.	Tim medis selalu siaga saat kompetisi berlangsung				
57.	Atlet yang mengalami cedera tidak segera mendapat pertolongan				
58.	Masyarakat bisa menyaksikan perlombaan di media eletronik secara <i>live</i>				
59.	UPP dilakukan setiap even selesai dilombakan				
60.	Panitia berencana melaporkan hasil perlombaan				
61.	Panitia memeriksa kondisi peralatan yang digunakan atlet setelah penyelenggaraan selesai				
62.	Panitia mengembalikan peralatan di tempat penyimpanan semula setelah penyelenggaraan selesai				

63.	Panitia membersihkan tempat perlombaan setelah penyelenggaraan selesai				
64.	Kerja sama dengan sponsor menguntungkan kedua belah pihak				
65.	Masyarakat bisa mengetahui hasil perlombaan <i>via</i> media massa				
66.	Ada protes terhadap penentuan juara				
67.	Ada atlet yang gugur juara dikarenakan tes doping				
68.	Ada atlet yang gugur juara dikarenakan umur yang melebihi ketentuan				
69.	Ada konsumsi untuk panitia, atlet, pelatih, <i>official</i> , tim medis, pihak keamanan, dan pihak <i>publisher</i>				

Lampiran 6. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	1	4	4	2	1	1	1	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4
5	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2
6	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	1	4	4	2	1	1	1	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2
8	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
9	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
10	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4
11	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	4	3	1	1	1	1	1	2	2	4	2	2	1	1	2	2	2	2
12	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2
13	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
14	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
15	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4
16	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2
17	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	1	4	4	2	1	1	1	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2
19	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
20	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3

Lanjutan

No	3 6	3 7	3 8	3 9	4 0	4 1	4 2	4 3	4 4	4 5	4 6	4 7	4 8	4 9	5 0	5 1	5 2	5 3	5 4	5 5	5 6	5 7	5 8	5 9	6 0	6 1	6 2	6 3	6 4	6 5	6 6	6 7	6 8	6 9	Total
1	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	4	2	2	1	2	2	4	160
2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	157
3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	175
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	2	248
5	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	109
6	2	1	3	2	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	1	3	2	2	1	3	154
7	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	4	2	2	1	2	2	4	160
8	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	157
9	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	178
10	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	2	242	
11	2	1	3	2	1	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	118
12	2	1	3	2	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	1	3	2	2	1	3	154
13	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	157
14	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	175
15	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	2	248
16	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	109
17	2	1	3	2	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	1	3	2	2	1	3	154
18	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	4	2	2	1	2	2	4	160
19	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	157
20	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	178

Lampiran 7. Validitas dan Reliabilitas

VALIDITAS
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
BUTIR 1	332.5000	6077.632	.752	Valid
BUTIR 2	332.5000	6061.211	.891	Valid
BUTIR 3	332.5000	6077.632	.752	Valid
BUTIR 4	333.0000	6025.579	.932	Valid
BUTIR 5	332.5000	6061.211	.891	Valid
BUTIR 6	332.5000	6061.211	.891	Valid
BUTIR 7	332.8500	6117.924	.860	Valid
BUTIR 8	332.5000	6061.211	.891	Valid
BUTIR 9	332.6500	6084.239	.710	Valid
BUTIR 10	332.6500	6084.239	.710	Valid
BUTIR 11	332.2000	6074.379	.853	Valid
BUTIR 12	333.0000	6025.579	.932	Valid
BUTIR 13	332.5000	6035.000	.895	Valid
BUTIR 14	332.8000	6021.958	.880	Valid
BUTIR 15	332.8000	6075.642	.841	Valid
BUTIR 16	332.6500	6084.239	.710	Valid
BUTIR 17	332.3500	6194.766	-.238	Gugur
BUTIR 18	332.8000	6021.958	.880	Valid
BUTIR 19	332.0000	6132.211	.277	Gugur
BUTIR 20	332.1000	6166.726	.002	Gugur
BUTIR 21	332.5000	6035.000	.895	Valid
BUTIR 22	332.8000	6021.958	.880	Valid
BUTIR 23	332.8000	6021.958	.880	Valid
BUTIR 24	332.8500	6038.029	.794	Valid
BUTIR 25	332.5000	6061.211	.891	Valid
BUTIR 26	332.5000	6061.211	.891	Valid
BUTIR 27	332.0000	6132.211	.277	Gugur
BUTIR 28	332.3500	6194.766	-.238	Gugur
BUTIR 29	332.3500	6194.766	-.238	Gugur
BUTIR 30	332.6500	6084.239	.710	Valid
BUTIR 31	333.0000	6025.579	.932	Valid
BUTIR 32	332.5000	6061.211	.891	Valid
BUTIR 33	332.5000	6061.211	.891	Valid
BUTIR 34	332.5000	6061.211	.891	Valid
BUTIR 35	332.5000	6061.211	.891	Valid
BUTIR 36	332.5000	6077.632	.752	Valid
BUTIR 37	333.0000	6025.579	.932	Valid
BUTIR 38	332.1000	6166.726	.002	Gugur

BUTIR 39	332.5000	6077.632	.752	Valid
BUTIR 40	333.0000	6025.579	.932	Valid
BUTIR 41	332.5000	6061.211	.891	Valid
BUTIR 42	332.5000	6061.211	.891	Valid
BUTIR 43	332.1000	6166.726	.002	Gugur
BUTIR 44	333.0000	6025.579	.932	Valid
BUTIR 45	332.0000	6132.211	.277	Gugur
BUTIR 46	332.5000	6061.211	.891	Valid
BUTIR 47	332.3500	6194.766	-.238	Gugur
BUTIR 48	332.5000	6077.632	.752	Valid
BUTIR 49	332.5000	6061.211	.891	Valid
BUTIR 50	332.5000	6077.632	.752	Valid
BUTIR 51	333.0000	6025.579	.932	Valid
BUTIR 52	332.5000	6061.211	.891	Valid
BUTIR 53	332.5000	6061.211	.891	Valid
BUTIR 54	332.8500	6117.924	.860	Valid
BUTIR 55	332.5000	6061.211	.891	Valid
BUTIR 56	332.6500	6084.239	.710	Valid
BUTIR 57	332.6500	6084.239	.710	Valid
BUTIR 58	332.2000	6074.379	.853	Valid
BUTIR 59	333.0000	6025.579	.932	Valid
BUTIR 60	332.5000	6035.000	.895	Valid
BUTIR 61	332.3500	6194.766	-.238	Gugur
BUTIR 62	332.8000	6075.642	.841	Valid
BUTIR 63	332.3500	6194.766	-.238	Gugur
BUTIR 64	333.0000	6025.579	.932	Valid
BUTIR 65	332.5000	6035.000	.895	Valid
BUTIR 66	332.8000	6021.958	.880	Valid
BUTIR 67	332.8000	6075.642	.841	Valid
BUTIR 68	333.0000	6025.579	.932	Valid
BUTIR 69	332.3500	6194.766	-.238	Gugur
Total	167.5000	1541.842	1.000	.984

Keterangan: r hitung > r tabel (df 20;0,005=0,420=valid)

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.994	56

Lampiran 8. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

15	Panitia merencanakan kerja sama dengan tim medis				
16	Panitia merencanakan kerja sama dengan pihak keamanan (kepolisian dan <i>security</i>)				
17	Ada pembagian pakaian dan <i>ID Card</i> untuk panitia, atlet, <i>official</i> , pelatih, tim medis, pihak keamanan, pihak <i>pusblisher</i>				
18	Sarana dan prasarana yang disediakan oleh panitia dalam keadaan baik dan aman untuk digunakan				
19	Sarana dan prasarana yang digunakan atlet tidak sesuai standar				
20	Jumlah sarana dan prasarana tidak sebanding dengan jumlah atlet				
21	Anggaran dibagi dalam setiap kepengurusan sesuai dengan kebutuhan di lapangan				
22	Panitia selalu datang tepat waktu dilokasi perlombaan				
23	Sebelum perlombaan dimulai panitia selalu mengadakan <i>breaving</i>				
24	Tempat pemanasan yang disediakan panitia terlalu sempit dan tidak nyaman				
25	Ada perbedaan pendapat diantara panitia dan tidak bisa diselesaikan sehingga mengganggu berjalannya perlombaan				
26	Wasit atau juri mengambil keputusan dengan ragu-ragu sehingga menimbulkan ketidakpercayaan dari penonton				
27	Panitia memeriksa peralatan, lintasan, dan lapangan sebelum dipakai atlet terkait pemasangan, penyetelan, dan keamanan.				
28	Panitia menyediakan serbuk magnesium, kain lap, sabuk, dan keset untuk nomor lempar dan even lompat tinggi galah				
29	Panitia menyediakan tanda atau <i>checkmark</i> untuk atlet lompat tinggi, lompat jauh, lompat jangkit, dan lempar lembing				
30	Panitia menyediakan <i>start block</i> untuk pelari jarak pendek				
31	Panitia menyediakan pos penyegaran untuk pelari jarak jauh dan atlet jalan cepat				
32	Panitia menyediakan keranjang untuk meletakkan pakaian dan peralatan atlet				
33	Panitia penghubung mendistribusikan hasil perlombaan setiap even dengan lancar.				
34	Peralatan tidak segera dikembalikan oleh panitia setelah selesai digunakan atlet sehingga mengganggu berlangsungnya perlombaan pada <i>event</i> selanjutnya				
35	Pihak keamanan memeriksa penonton yang masuk tribun				
36	Panitia hanya memperbolehkan orang-orang yang				

	berkepentingan yang masuk ke lintasan dan lapangan				
37.	Perlombaan terhambat karena hujan deras				
38.	Honorarium langsung dibayarkan kepada panitia pada hari itu juga				
39.	Besarnya honorarium yang dibayarkan kepada panitia terlalu sedikit				
40.	Panitia memiliki blangko daftar peralatan guna pemeriksaan jumlah alat keluar dan alat masuk				
41.	Ada peralatan yang hilang setelah digunakan				
42.	Panitia mempunyai gudang peralatan yang memadai				
43.	Ada protes terhadap keputusan wasit atau juri saat kompetisi sedang berlangsung				
44.	Penonton bisa melihat hasil perlombaan setiap <i>event</i> yang telah selesai dilaksanakan di <i>score board</i>				
45.	Penonton bisa melihat perolehan medali sementara di <i>score board</i>				
46.	Tim medis selalu siaga saat kompetisi berlangsung				
47.	Atlet yang mengalami cedera tidak segera mendapat pertolongan				
48.	Masyarakat bisa menyaksikan perlombaan di media eletronik secara <i>live</i>				
49.	UPP dilakukan setiap even selesai dilombakan				
50.	Panitia berencana melaporkan hasil perlombaan				
51.	Panitia mengembalikan peralatan di tempat penyimpanan semula setelah penyelenggaraan selesai				
52.	Kerja sama dengan sponsor menguntungkan kedua belah pihak				
53.	Masyarakat bisa mengetahui hasil perlombaan <i>via</i> media massa				
54.	Ada protes terhadap penentuan juara				
55.	Ada atlet yang gugur juara dikarenakan tes doping				
56.	Ada atlet yang gugur juara dikarenakan umur yang melebihi ketentuan				

39	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	2	2	2	2	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	3	3	4	
40	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	1	2	4	2	2	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	
41	2	4	4	4	2	4	1	1	4	3	2	3	4	4	2	1	4	2	1	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	
42	4	2	3	3	2	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4		
43	2	2	4	2	2	3	1	4	2	1	1	1	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4		
44	4	3	4	3	2	4	1	3	4	4	2	2	3	4	2	2	2	3	2	1	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4
45	2	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	3	3	1	3	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	1	4	4	4	4	4	3
46	4	4	2	4	2	2	2	1	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	1	1	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	1	4	3	2	2	2	4	1	4	4	2	
47	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	1	1	2	3	4	3	4	2	1	4	4	3	2	4	3	1	3	4	3	2	2	3	
48	3	3	4	2	1	2	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3		
49	3	3	4	2	1	2	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	1	2	1	4	4	3	4	2	
50	3	3	4	4	1	1	1	2	4	2	1	4	4	4	3	3	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	2	1	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	1	4	3	4	3	4	3	2	3	4

Lampiran 11. Rangkuman Data Penelitian

No	<i>Planing</i>	<i>Organizing</i>	<i>Controlling</i>	<i>Budgeting</i>	<i>Evaluating</i>	Manajenem
1	18.0	72.0	19.0	14.0	33.0	163.0
2	21.0	74.0	24.0	13.0	35.0	175.0
3	23.0	64.0	20.0	11.0	32.0	156.0
4	23.0	74.0	19.0	13.0	31.0	167.0
5	25.0	76.0	19.0	11.0	35.0	172.0
6	17.0	72.0	21.0	14.0	32.0	164.0
7	24.0	63.0	20.0	12.0	33.0	158.0
8	22.0	72.0	24.0	11.0	32.0	168.0
9	21.0	73.0	25.0	12.0	31.0	170.0
10	24.0	76.0	19.0	13.0	31.0	171.0
11	21.0	65.0	18.0	11.0	33.0	155.0
12	20.0	71.0	22.0	14.0	30.0	163.0
13	22.0	79.0	22.0	10.0	31.0	172.0
14	23.0	77.0	21.0	8.0	37.0	172.0
15	20.0	87.0	25.0	14.0	33.0	185.0
16	18.0	80.0	24.0	13.0	35.0	177.0
17	26.0	75.0	23.0	12.0	34.0	176.0
18	21.0	82.0	19.0	15.0	35.0	180.0
19	25.0	80.0	23.0	13.0	38.0	187.0
20	20.0	81.0	26.0	13.0	39.0	187.0
21	20.0	83.0	22.0	15.0	37.0	185.0
22	20.0	84.0	20.0	13.0	35.0	180.0
23	24.0	87.0	20.0	14.0	32.0	185.0
24	22.0	82.0	21.0	14.0	34.0	181.0
25	24.0	81.0	28.0	16.0	38.0	192.0
26	29.0	74.0	25.0	15.0	29.0	180.0
27	24.0	68.0	25.0	15.0	34.0	174.0
28	23.0	65.0	25.0	15.0	33.0	166.0
29	21.0	81.0	18.0	13.0	35.0	176.0
30	29.0	80.0	25.0	15.0	35.0	192.0
31	25.0	73.0	26.0	15.0	36.0	183.0
32	26.0	78.0	24.0	13.0	39.0	188.0
33	24.0	82.0	25.0	16.0	36.0	191.0
34	26.0	76.0	22.0	16.0	38.0	186.0
35	28.0	78.0	27.0	16.0	34.0	191.0
36	19.0	68.0	24.0	14.0	35.0	168.0
37	21.0	76.0	23.0	14.0	39.0	181.0

38	24.0	80.0	20.0	16.0	38.0	186.0
39	21.0	70.0	28.0	13.0	37.0	177.0
40	20.0	71.0	15.0	10.0	37.0	159.0
41	22.0	79.0	25.0	13.0	35.0	181.0
42	22.0	79.0	21.0	14.0	39.0	183.0
43	20.0	79.0	22.0	14.0	41.0	184.0
44	24.0	73.0	22.0	15.0	39.0	181.0
45	26.0	78.0	27.0	16.0	35.0	189.0
46	21.0	72.0	17.0	12.0	29.0	156.0
47	27.0	89.0	18.0	11.0	30.0	183.0
48	19.0	81.0	22.0	14.0	37.0	181.0
49	19.0	81.0	21.0	13.0	30.0	172.0
50	19.0	76.0	23.0	14.0	32.0	171.0

Lampiran 12. Deskriptif Statistik

Statistics

		Manajemen	Planing	Organizing	Controlling	Budgeting	Evaluating
N	Valid	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		176.4000	22.4600	83.6800	22.2800	13.4200	34.5600
Median		178.5000	22.0000	84.0000	22.0000	14.0000	35.0000
Mode		181.00	21.00 ^a	81.00	25.00	13.00 ^a	35.00
Std. Deviation		10.23998	2.87289	6.36457	2.99005	1.78531	3.01127
Minimum		155.00	17.00	69.00	15.00	8.00	29.00
Maximum		192.00	29.00	97.00	28.00	16.00	41.00
Sum		8820.00	1123.00	4184.00	1114.00	671.00	1728.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Manajemen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	155	1	2.0	2.0	2.0
	156	2	4.0	4.0	6.0
	158	1	2.0	2.0	8.0
	159	1	2.0	2.0	10.0
	163	2	4.0	4.0	14.0
	164	1	2.0	2.0	16.0
	166	1	2.0	2.0	18.0
	167	1	2.0	2.0	20.0
	168	2	4.0	4.0	24.0
	170	1	2.0	2.0	26.0
	171	2	4.0	4.0	30.0
	172	4	8.0	8.0	38.0
	174	1	2.0	2.0	40.0
	175	1	2.0	2.0	42.0
	176	2	4.0	4.0	46.0
	177	2	4.0	4.0	50.0
	180	3	6.0	6.0	56.0
	181	5	10.0	10.0	66.0
	183	3	6.0	6.0	72.0
	184	1	2.0	2.0	74.0
185	3	6.0	6.0	80.0	
186	2	4.0	4.0	84.0	
187	2	4.0	4.0	88.0	
188	1	2.0	2.0	90.0	
189	1	2.0	2.0	92.0	
191	2	4.0	4.0	96.0	
192	2	4.0	4.0	100.0	
Total		50	100.0	100.0	

Planing

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17	1	2.0	2.0	2.0
18	2	4.0	4.0	6.0
19	4	8.0	8.0	14.0
20	7	14.0	14.0	28.0
21	8	16.0	16.0	44.0
22	5	10.0	10.0	54.0
23	4	8.0	8.0	62.0
24	8	16.0	16.0	78.0
25	3	6.0	6.0	84.0
26	4	8.0	8.0	92.0
27	1	2.0	2.0	94.0
28	1	2.0	2.0	96.0
29	2	4.0	4.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Organizing

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 69	1	2.0	2.0	2.0
70	2	4.0	4.0	6.0
72	1	2.0	2.0	8.0
76	2	4.0	4.0	12.0
77	3	6.0	6.0	18.0
78	1	2.0	2.0	20.0
79	2	4.0	4.0	24.0
80	1	2.0	2.0	26.0
81	5	10.0	10.0	36.0
82	3	6.0	6.0	42.0
83	2	4.0	4.0	46.0
84	3	6.0	6.0	52.0
85	1	2.0	2.0	54.0
86	4	8.0	8.0	62.0
87	4	8.0	8.0	70.0
88	3	6.0	6.0	76.0
89	4	8.0	8.0	84.0
90	3	6.0	6.0	90.0
91	1	2.0	2.0	92.0
92	1	2.0	2.0	94.0
93	1	2.0	2.0	96.0
95	1	2.0	2.0	98.0
97	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Controlling

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	2.0	2.0	2.0
	17	1	2.0	2.0	4.0
	18	3	6.0	6.0	10.0
	19	5	10.0	10.0	20.0
	20	5	10.0	10.0	30.0
	21	5	10.0	10.0	40.0
	22	7	14.0	14.0	54.0
	23	4	8.0	8.0	62.0
	24	5	10.0	10.0	72.0
	25	8	16.0	16.0	88.0
	26	2	4.0	4.0	92.0
	27	2	4.0	4.0	96.0
	28	2	4.0	4.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Budgeting

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	2.0	2.0	2.0
	10	2	4.0	4.0	6.0
	11	5	10.0	10.0	16.0
	12	4	8.0	8.0	24.0
	13	12	24.0	24.0	48.0
	14	12	24.0	24.0	72.0
	15	8	16.0	16.0	88.0
	16	6	12.0	12.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Evaluating

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	2	4.0	4.0	4.0
	30	3	6.0	6.0	10.0
	31	4	8.0	8.0	18.0
	32	5	10.0	10.0	28.0
	33	5	10.0	10.0	38.0
	34	4	8.0	8.0	46.0
	35	10	20.0	20.0	66.0
	36	2	4.0	4.0	70.0
	37	5	10.0	10.0	80.0
	38	4	8.0	8.0	88.0
	39	5	10.0	10.0	98.0
	41	1	2.0	2.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Panitia PON Remaja Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur sedang Mengisi Angket



Panitia PON Remaja Cabang Olahraga Atletik di Provinsi Jawa Timur sedang Mengisi Angket

Lampiran 14. Daftar Nama Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Asal	Jabatan
1	Ari Sang Aji	L	20	Blitar	Konsumsi
2	H Kamid	L	61	Lamongan	Peralatan
3	Nur Habibah	P	23	Mojokerto	Announcer
4	Rivan Aditya	L	21	Surabaya	Starter
5	Sutyono	L	48	Nganjuk	Lompat Jauh Dan Jangkit
6	Arni Damayanti	P	21	Malang	
7	Septian Dwi Wahyudi	L	20	Pamekasan	Koordinator
8	Faidur Rizki	L	19	Surabaya	Pembawa Pakaian
9	Eka Aryanto Putro	L	24	Tulungagung	Starter
10	Drajad Eksayan Gumelar	L	19		Timer
11	Kemal Abiseka	L	20	Surabaya	Score Board
12	Kusumaningrum	P	24	Surabaya	
13	Trivena W	P	26	Surabaya	Medis
14	Helmi Andrian	L	27	Surabaya	Medis
15	Tomi Setiabaideki	L	46	Surabaya	Tim Kesehatan
16	Warsono	L	50	Surabaya	Wasit Starter
17	Zauzi	L	42	Jateng	Wasit Starter
18	Ria Lumintuarso	L	52	PB Pasi	Hakim
19	Suroto	L	49	Jatim	Hakim
20	Heru Purwanto	L	57	PB Pasi	Koordinator Tes Doping
21	Sumartoyo Martodiharjo	L	67	DKI	Dewan Hakim
22	Dwi Priyono	L	53	Lampung	Tehnikal Delegate
23	Yudhianto	L	25	Kediri	Peralatan
24	Achmad Febri Ramadan	L	20	Sampang	Kedatangan
25	Siti Maesaroh	P	18	Lamongan	Pembawa Pakaian
26	Eka Dewi Anggraini	P	23	Malang	Lempar Cakram
27	Yopi Prabowo	L	33	Malang	Kedatangan
28	Indra Vale	L	34	Pamekasan	Koordinator

29	Desi Eka Yuliana Sari	P	24	Tulungagung	Pembawa Pakaian
30	Fatkul Huda	L	18	Lamongan	Pembawa Pakain
31	Saiful Maduri Al Wali	L	18	Indramayu	Pembawa Pakaian
32	Zulfi Alrizky	L	18	Jombang	Panitia
33	Ony Hartanto	L	30	Probolinggo	Koordinator Pengawas Lintasan
34	Raisha	P	19	Surabaya	Pengawas Lapangan
35	Adinda N H	P	23	Probolinggo	Timer
36	Wahyu Mitra A	L	21	Bojonegoro	Caraka
37	Ari Wibowo	L	19	Riau	Lompat Jauh
38	Dhimas Karuniawan	L	24	Surabaya	Kedatangan
39	Muhamad Nur Rosyid	L	19	Surabaya	Pembawa Pakaian
40	Vegateya Resdyanto	L	18	Kediri	Pembawa Pakaian
41	Ahmad Kusnadi	L	20	Probolinggo	Lempar Lembing Dan Tolak Pekuru
42	Wulan Sari	P	23	Sidoarjo	UPP
43	Moch Nur Hidayat	L	30	Sampang	Koordinator Kedatangan
44	Tato Prasetyo	L	34	Tulungagung	Lintasan
45	Dwi Agus S	L	23	Tulungagung	
46	Zainul Arifin	L	27	Tulungagung	Pengawas Lintasan
47	Supriyadi	L	35	Kediri	Koordinator Perlengkapan
48	Supriyanto	L	28	Kediri	Peralatan
49	Lia	P		Surabaya	Koordinator
50	Catur Supriyanto	L		Jatim	Manager Perlombaan